



**PESAN DAKWAH LIRIK LAGU LUBANG DI HATI
OLEH SABRANG MOWO DAMAR PANULUH
(LETTO BAND)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

**M Himmatul Zhuhri
NIM. B91216096**

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

LEMBAR PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Himmatul Zhuhri
NIM : B91216096
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pesan Dakwah Lirik Lagu 'Lubang di Hati' Oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal - hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 September 2020

Yang membuat pernyataan



M Himmatul Zhuhri
NIM. B91216096

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M Himmatul Zhuhri
NIM : B91216096
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Lirik Lagu “Lubang di Hati” Oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 September 2020

Menyetujui Pembimbing,



Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag, M. HI
NIP. 196906122006041018

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH LIRIK LAGU "LUBANG DI HATI"
OLEH SABRANG MOWO DAMAR PANULUH (LETTO BAND)
SKRIPSI

Di Susun Oleh
M Himmatul Zhuhri
B91216096

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 22 September 2020

Tim Penguji

Penguji 1

Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag.M.HI
NIP. 196906122006041018

Penguji 2

Dr. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji 3

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

Penguji 4

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I
NIP. 197805092006041004



Sabang, 22 September 2020

Dekan,

Abdul Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M Himmatul Zhuhri
NIM : B91216096
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : zmhimmatul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Lirik Lagu 'Lubang di Hati' Oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Oktober 2020

Penulis

(M Himmatul Zhuhri)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M Himmatul Zhuhri, NIM. B91216096. *Pesan Dakwah Lirik Lagu Lubang di Hati oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh.*

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pesan dakwah apa saja yang dimuat oleh penyair dalam lagu “Lubang di Hati”, selain itu juga mengungkap cara atau metode Mubalig era zaman sekarang dalam rangka untuk menebar kasih sayang serta mengajak dalam perbuatan yang baik, dan lebih mengenal sejatinya hidup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan memakai teori semiotik Charles Sander Peirce.

Ulasan atau sebagian besar dari hasil penelitian ini yaitu penjelasan adanya pesan dakwah yang terdapat dalam syair Sabrang Mowo Damar Panuluh yang berjudul “lubang di hati”. Syair ini ditulis dan disusun secara praktis dengan komposisi pemilihan kata yang mudah difahami oleh khalayak umum. Dengan terungkapnya beberapa pesan dakwah dalam lirik lagu tersebut, peneliti mengharapkan penelitian ini mampu membawa dalam hal kebaikan dan lebih tenang dalam menjalankan kegiatan sehari - hari, dan senantiasa lebih menambah ketakwaan kita terhadap Allah SWT.

Kata kunci: Pesan dakwah, Lirik lagu lubang di hati, Analisis Teks Media, Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band).

ABSTRACT

M Himmatul Znhri, NIM. B91216096. Message Da'wah Song Lyrics Hole in the Heart by Sabrang Mowo Damar Panuluh.

This study aims to delve deeper into any message preached by the poet in the song "Hole in the Heart", but it also reveals ways or methods of Mubalig cra now in order to spread love and invite in good deeds, and get to know the procedure is alive.

This research uses a descriptive qualitative approach, using Alex Sander Peirce's semiotic theory.

Comments or most of the results of this study are explanations of the message contained in the poem Sabrang Mowo Damar Panuluh entitled "hole in the heart." This poem is written and arranged practically with a composition of choice of words that are easily understood by the general public. Da'wah messages in the lyrics of the song, researchers expect this research is able to bring in terms of goodness and calmer in carrying out daily activities, and always add to our piety towards Allah SWT

Keywords: Da'wah message Song lyrics hole in the heart, Text Analysis Media, Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band).

المخلص

ب تسعة ستة اثنان واحد ستة فارغة تسعة .م. همتول زهري ، نيم رسالة دعوة الأغنية ثقب في القلب بقلم سايرانج موو دامار بانولو . ستة تهدف هذه الدراسة إلى التعمق أكثر في أي رسالة يبشر بها الشاعر في حفرة الأغنية في القلب ، لكنها تكشف أيضًا عن طريقة أو طريقة المباليق الحالية لنشر الحب والدعوة في الأعمال الصالحة ، ومعرفة الحياة الحقيقية بشكل أفضل .

تستخدم هذه الدراسة نهجًا وصفيًا نوعيًا ، باستخدام نظرية أليكس ساندر بيرس السيميائية

التعليقات أو جزء كبير من نتائج هذه الدراسة هي شرح للرسالة الواردة تتم كتابة . "ثقب في القلب" في قصيدة صابرانج ماو دامار بانولو بعنوان هذه القصيدة وتجميعها عمليًا بتركيبة من اختيار الكلمات يسهل على عامة مع الكشف عن بعض رسائل الدعوة في كلمات الأغنية ، . الناس فهمها يتوقع الباحثون أن يكون هذا البحث قادرًا على تحقيق الخير والهدوء في القيام بالأنشطة اليومية ، ويضيف دائمًا إلى تقوى الله تجاه الله سبحانه وتعالى .

تحليل رسالة الدعوة ، ثقب كلمات الأغنية في القلب : الكلمات المفتاحية نص الوسائط ، صابرانج ماو دامار بانولو ، فرقة ليتو

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis	5
E. Konseptualisasi	6
1. Pesan Dakwah	6
2. Lirik Lagu	7
3. Analisis Semiotik	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Pesan Dakwah	13
1. Pengertian Pesan Dakwah	13

2. Strategi Dakwah	14
3. Substansi Pesan Dakwah	21
4. Tujuan Dakwah	24
B. Teknik Penyampaian Pesan	26
1. Al Hikmah (bil-hikmah)	26
2. Maudho Hasanah	28
3. Mujadalah	30
C. Lagu Sebagai Media Dakwah	31
1. Pengertian Syair Lagu	31
2. Pendapat Ulama' mengenai Lagu	36
D. Media Sosial	40
1. Pengertian Media Sosial	40
2. Fungsi Media Sosial	41
3. Karakteristik Media Sosial	44
4. Klasifikasi Media Sosial	46
E. Generasi Millenial	53
1. Pengertian Millenial	53
2. Masyarakat Umum	55
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	56

BAB III METODELOGI PENELITIAN

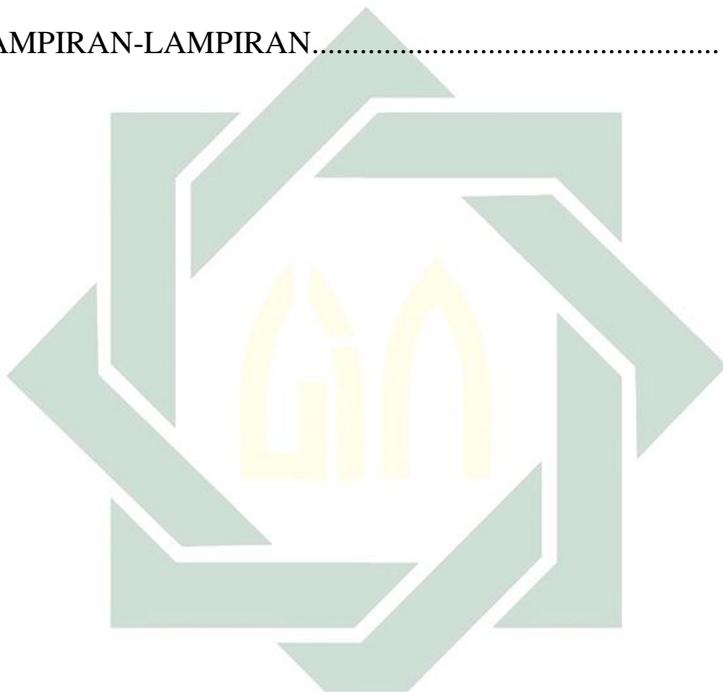
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Unit Analisis	64
C. Jenis dan Sumber Data	65
D. Tahap-tahap Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Teknik Analisis Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian	78
1. Biografi Sabrang Mowo Damar Panuluh	78
2. Deskripsi Letto Band	80
B. Penyajian Data	83
C. Analisis Data	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran dan Rekomendasi.....	107
C. Keterbatasan Penelitian.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117

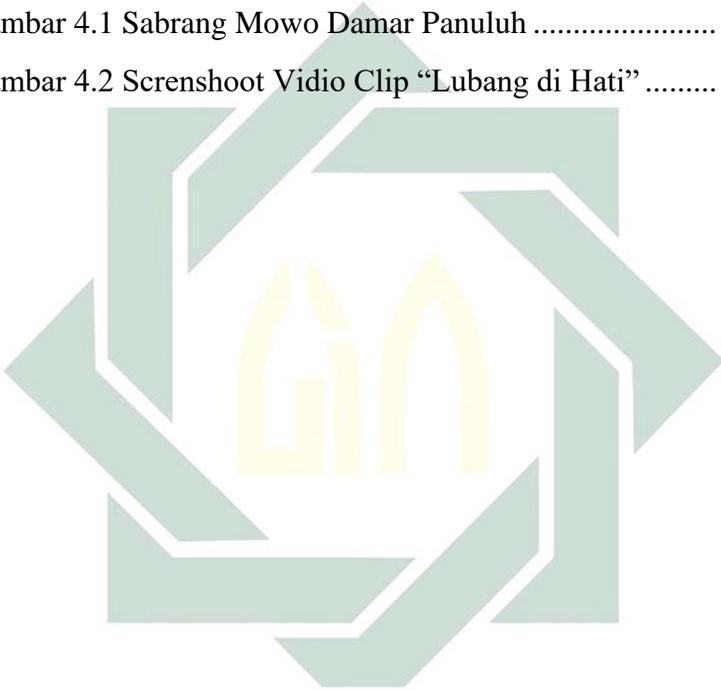


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	58
Tabel 3.1 Kategori Tanda Versi Alex Sobur.....	76
Tabel 4.1 Lirik Pertama	86
Tabel 4.2 Lirik Kedua	88
Tabel 4.3 Lirik Ketiga.....	91
Tabel 4.4 Lirik Keempat	93
Tabel 4.5 Lirik Kelima.....	95
Tabel 4.6 Lirik Keenam	99
Tabel 4.7 Lirik Ketujuh.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Segitiga Semiotika Charles Sander Perice	75
Gambar 4.1 Sabrang Mowo Damar Panuluh	79
Gambar 4.2 Screenshot Vidio Clip “Lubang di Hati”	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya syair musik adalah sebagian dari cara untuk melaksanakan kegiatan komunikasi memakai suara yang nantinya sangat di harap-harapkan mampu menguraikan ataupun penyampaian pesan dengan memakai cara yang tentunya berbeda. Pendapat Onong Uchayana Effendi pesan yaitu seperangkat lambing yang berarti yang di sampikan dari komunikator.¹ Sedangkan musik sendiri mempunyai makna sebuah bagian dari tatanan karya seni. Sedangkan seni berarti merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu system peradapan manusia yang tidaklah berhenti melakukan sebuah aktifitas sehar-harinya, sesuai dengan kemajuan perkembangan budaya masing-masing serta tekhnologi danjuga ilmu pengetahuan.

Dengan adanya musik merupakan suatu bagian dari sebuah adanya karya seni oleh sebab itu musik dirasa mampu menjadikan sebuah media untuk masyarakat sebagai bahan komunikasi sehari-hari dengan lawan komunikasinya. Salah satu tujuan adanya music adalah digunakan sebagai alat atau bahan seseorang dalam berkomunikasi dengan berbagai metode ‘dan karakter masing-masing. Tidak sedikit seseorang yang hanya menyanyikan syair lagu dengan hanya menghibur ataupun sekedar menyenangkan diri sendiri, kebanyakan dari masyarakat karena mempunyai niatan untuk bisa mendapat perhatian dan juga pujian dari orang lain.

¹ Unong Uchayana Efendi, “*Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994. Cetakan ke 8.

Dakwah bial-syar atau dakwah menggunakan syair yaitu islamisasi yang dilakukan Ulama' dan Mubalig dalam wujud karya seni sastra, seperti syair dalam lagu, sajak, pantun, gurindam, puisi dan lainnya, melalui berbagai media.²

Dalam berekspresi di curahkan kepada sebuah syair musik, penyair ataupun penulis lagu melakukan sebuah permainan kata dan bahasa guna menciptakan daya tarik dan juga merupakan tantangan bagi penulis syair sebagai karakter ataupun ciri khas sebuah pemain solo ataupun dalam grup musik.

Sekilas maksud dan tujuan judul ini, ingin mengungkap suatu hal dari sebuah syair lagu yang membawa maksud dan tujuan memberikan contoh yang baik. Selain itu, dalam bait tertentu mengungkap sebuah arti ajakan dalam hal kebaikan yang menyangkut perihal keagamaan. Dari pendapat penulis syair lagu mengharapkan pendengar mampu dan lebih memahami apa yang di maksud lubang dalam hati manusia yang membuat manusia merasa kesepian meskipun secara materi sudah mendapatkan semua apa yang di inginkan di dunia.

Pada pembahasan penelitian ini menjelaskan metode dakwah bil-Syar atau lebih di kenal syair - syair, lantunan, puisi yang isinya dibuat semenarik mungkin, hingga ketika orang mendengarkan ikut masuk dalam kenyamanan serta membawa arti yang mengajak dalam hal kebaikan. Hal inilah yang menjadi topik permasalahan dalam fokus penelitian ini, diantaranya bagaimana dalam syair lagu tersebut dapat mempengaruhi prilaku pendengar, terlebih dapat mengaplikasikan maksud arti dan tujuan syair dalam kehidupan sehari - hari. Selain itu, pada masa *Millennial* ini

² Sulhawi Rubba, “*Warna-warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah*”, Surabaya: UINSA PRESS, 2019. Hal 242, ISBN 9786026691217

segmen anak muda maupun orang tua sulit membedakan mana lagu yang baik untuk dinikmati serta dapat dijadikan contoh untuk mendorong melakukan suatu kebaikan.

Banyak yang asal menyukai dari iringan musik, ada pula yang menyukai karena paras wajah artis pembawa lagu yang memikat hati pendengarnya. Yang lebih membahayakan banyak lagu yang didalamnya tidak ada sama sekali maksud dan tujuan tertentu, hanya sekedar rayuan untuk mengikat lawan jenis atau sekedar membuat pendengar lebih santai rileks. Sedangkan dalam penelitian ini mengungkap beberapa maksud dan tujuan atau arti syair lagu yang di ciptakan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh yang berjudul “Lubang di Hati”.

Dalam membentuk manusia yang utuh dalam artian teguh iman dan selalu taqwa kepada tuhan YME, tentunya dalam merangkai kata demi kata di dalam syair lagu harus dengan rangkaian yang jelas dan mudah untuk difahami oleh semua jenis golongan jenis umur. Dengan untaian syair yang mampu menyentuh naluri pendengar agar ikut terbawa seakanakan pendengar menjadi pelaku yang berada dalam kejadian yang di tuliskan dalam syair tersebut.

Pada syair “Lubang di Hati” membuat paradigma masyarakat berfikir luas tentang arti kehidupan dalam jangka panjang. Bagaimana manusia lebih berfikir kritis tentang kebutuhan hidup, apa yang benar - benar di butuhkan dalam hidup, seperti yang di jelaskan dalam buku karangan M Jazuli “Sosiologi Seni” tentang penjelasan paradigma. Paradigma merupakan salah satu bentuk paling dasar bagaimana kita bisa mengetahui apa yang seharusnya menjadi pokok permasalahan dan dapat di pelajari oleh disiplin ilmu tertentu.³

³ M. Jazuli, *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal 8

Munculnya paradigma membantu seseorang berfikir apa yang seharusnya di pelajari, permasalahan apa saja yang harus di selesaikan terlebih dahulu, dan peraturan apa saja yang harus diikuti untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut. Hasil dari paradigma tersebut seseorang akan menentukan berdasarkan titik tolak dan cara pandang dalam berbagai disiplin ilmu bagaimana suatu cabang ilmu tersebut bisa menjawab pokok permasalahan yang ada.

Menurut Awe “2003, p.51”, dalam sebuah kata mempunyai banyak pengertian yang berbeda - beda, dari kata tersebut yang menjadi olahan dalam pembuatan syair atau lirik lagu. Selain hal itu juga, adanya melodi, intonasi serta irama dalam membawakan sebuah syair lagu agar pendengar dapat ikut merasakan apa yang di fikirkan oleh pengarang. Dari terbentuknya beberapa kata tersebut yang nantinya mampu mempengaruhi cara pandang pendengar dalam menilai sebuah syair lagu.

Berawal dari sinilah peneliti akan mendalami pesan dakwah dalam syair tersebut, dan membuatnya menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“PESAN DAKWAH LIRIK LAGU ‘LUBANG DI HATI’ KARYA SABRANG MOWO DAMAR PANULUH (LETTO BAND).”**

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah uraian rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah: apa makna pesan dakwah dalam lirik lagu “Lubang di Hati” oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band)?

C. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah: mengetahui makna pesan

dakwah lirik lagu “Lubang di Hati” oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band).

D. Manfaat Penelitian

Dibawah ini yakni beberapa uraian manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dari penulis maupun pihak lain diharapkan penelitian dapat menambah wawasan dalam ilmu dakwah dan metode atau bentuk syiar islam yang mudah di terima oleh masyarakat serta membuat masyarakat senang menerima bentuk ajakan dalam kebaikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan atau bahan referensi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Diharapkan dapat menjadi literatur untuk para penulis syair khususnya dalam syair-syair lagu yang berisi ajakan dalam kebaikan bernuansa agamis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat memahami arti dan mengungkap semua makna Pesan Dakwah Lirik Lagu “Lubang di Hati” oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band), yang kemudian dapat menjadi penyemangat dan motivasi penulis untuk lebih menambah keimanan dan semangat Syiar islam. Serta dapat memenuhi tugas akhir Skripsi di semester ini.

b. Secara Akademis

Setelah akhir dari penelitian ini, di harapkan tema ini bisa di jadikan acuan atau kajian bagi peneliti-peneliti berikutnya.

E. Konseptualisasi

1. Pesan Dakwah

Asal mula kata dakwah asalnya dari bahasa arab “dakwah”, kemudian di transformasikan jadi tiga bagian yang pertama *dal*, *wawu*, dan *a'in*. Selain itu mengenai kata dakwah memiliki arti memanggil, mengundang, meminta, dan minta tolong, mendoakan, memohon, menangis, meyuruh datang, dan meratapi. Ada tersendiri makna dakwah diantaranya menurut sumber Al Qur'an ada berbagai pemaknaan, dalam ilmu terminologi Sayyid Qutb yakni adanya Batasan untuk tujuan mengajak ataupun menyeru kepada orang banyak mendekati kepada *sabil* Allah SWT, namun bukan berarti berpasrah diri dengan Da'I ataupun sekelompok orang.

Pendapat Abdul Al Badi Shadar mengungkapkan bahwasanya dakwah memiliki dua artian, yakni dakwah fardiyah ataupun dakwah yang mempunyai fokus dan juga sifat dakwahnya bersifat pribadi dan juga dakwah *umah* atau dakwah yang mempunyai fokus yang bersifat kepada orang banyak. Abu Zahroh membuat kesimpulan sendiri terkait pemaknaan kata dakwah yakni terdapat tiga hal, pertama pelaksana dakwah, perseorangan, dan juga organisasi.⁴

⁴ Wahyu Ila'hi, “*Komunikasi Dakwah*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, halaman 14

Asal kata makna dakwah terdapat adanya beberapa unsur, salah satu diantaranya yaitu pesan dakwah. Pesan dakwah atau Maudlu Al Dakwah yakni materi yang akan di bawakan kepada mad'u ataupun yang seperti biasanya memiliki arti sebagai kata, gambaran, lukisan, dan lainnya. Selanjutnya sangat di harapkan agar bisa berfungsi dalam memahami yang terkandung dalam materi dakwah maupun perubahan prilaku serta sikap mitra dakwah.⁵

2. Lirik Lagu

Lirik lagu dapat di definisikan sebuah rangkaian ataupun susunan kata yang mempunyai nada, membuat lagu tidak terlalu mudah dan tidak pula terlalu sulit untuk membuatnya, namun juga mudah untuk membuatnya melalui beberapa inspirasi. Seumpamanya pengalaman ketika sedang jatuh hati kepada orang lain, ataupun ketika perasaan Bahagia dan perasaan saat kita sedang sedih. Kemunculan lirik lagu itu sendiri yaitu ketika setiap saat mempunya fikiran sesuatu tentang hal, namun apa yang menjadi pemikiran kita tidak adanya iringan nada ataupun irama.

Lirik lagu yaitu sebuah ekspresi seseorang tentang adanya suatu hal yang telah di alami, dialami, ataupun di dengarnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah presentasi adalah satu bagian dari proses pelaporan telaahan lagu, sedangkan bagian yang lain adalah pembuatan laporan secara tertulis, seperti

⁵ Moh Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah Cetakan ke. 4*", Jakarta: Premada Media Grup, 2015 halaman 218.

dalam pembuatan tulisan makalah.⁶ Ketika kita melakukan eksperimen, penciptaan, atau penyair lagu, merupakan hal seperti permainan sebuah kata-kata dan juga bahasa yang sengaja diciptakan sebagai daya tarik dan juga khas daripada apa yang terdapat dalam syair lagu itu sendiri.

Syair lagu juga sering disebut dapat juga berarti sebagai puisi begitupun sebaliknya. Hal tersebut juga sering di katakan oleh Jan Van Luxemburg pada tahun 1989, yakni puisi tidak memiliki artian tentang sastra melainkan ungkapan-ungkapan yang mempunyai sifat seorang pepatah, semboyan, pesan dalam iklan, syair lagu pop dan juga di dalam doa. Adapun berbeda dengan pendapat para ahli dalam memaknai sebuah lirik lagu.

Pendapat pertama dikemukakan oleh Rahmad Djoko Pradopo kurang lebih pada tahun 1990, yakni masyarakat harus memiliki pengetahuan terkait apa yang dimaksud tafsiran sebuah puisi ketika didefinisikan syair lagu dianggap sama persis dengan puisi. Puisi sendiri oleh Rahmad diartikan sebagai interpretasi maupun pengalaman masyarakat yang bersifat *urgen* begitu selanjutnya dapat dirubah menjadi wujud yang mempunyai nilai kesan.

3. Analisis Semiotik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis model semiotik Charles Sander Peirce, dengan

⁶ Supriyadi, 2018 “*Kumpulan Cerita Pendek: Cerita dibalik lirik lagu*”, Yogyakarta: CV Budi Utama, halaman 7.

menerapkan aspek Sign, Object, dan Interpretant. Dalam semiotik Peirce terdapat adanya kode, kode merupakan sebuah sistem pengorganisasian tanda. Kode sendiri mempunyai beberapa unit tanda. Cara untuk menginterpretasi pesan-pesan yang sudah ditulis dan juga sulit untuk difahami. Jika kemudian kode sudah ditemukan, baru makna akan dapat di pahami. Dalam pembahasan semiotik kode digunakan untuk merujuk terhadap apa yang ada dalam struktur perilaku manusia.⁷

Pendapat dari Saussure, adanya makna dalam sebuah tanda seringkali dipengaruhi dengan adanya tanda-tanda yang lain. Fakos semiotik mencoba untuk lebih mendalam secara hakekat syitem pemaknaan tanda yang berkembang jauh daripada pemaknaan dalam segi kaidah dan juga tatanan kebahasaan, sintaksis, selainya mengatur berbagai teks yang mempunyai artian yang sulit , makna tersembunyi dan sangat bergantung terhadap system budaya.hal tersebutlah yang kemudian menyebabkan perhatian daripada makna tambahan dan juga artian penunjukan kaitanya dan kesanya yang di timbulkan, melalui menggunakan dan kombinasi oleh berbagai tanda.

Dengan adanya perlakuan hal tersebut perlunya agenda yang harus dilakukan dengan adanya pengakuan sebuah mitos, yang telah lama ada dan juga adanya beberapa kumpulan gagasan yang mempunya nilai yang terdapat dari adanya kebudayaan lalu

⁷ Rachmad Kriyantono, 2006 “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*” Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, cetakan pertama, hal. 269. ISBN 9793925620.

kemudian disampaikan dari beberapa tahap komunikasi.

Semiotika seringkali di pandang sebagai ilmu yang memiliki bidang antropologis yang sangat penting, misalnya Umberto Eco mengungkapkan setiap adanya fenomena pada budaya dapat di ulas kembali sebagai komunikasi.⁸

Dasaran cara memahami bahasa semiotik sebagai bahan kajian yang ditranfusikan kedalam berbagai definisi keilmuan, seperti apa yang dicetuskan oleh Piliang pada tahun (1999:262), bisa dikendalikan dengan adanya kekhawatiran untuk memaknai sebuah wacana sosial dikatan sebagai fenomena perkembangan bahasa. Dengan begitu, bahasa dapat diartikan sebagai model yang diungkapkan melalui beberapa tahap wacana social. Selain itu, semiotik mempunyai cara pandang bila adanya praktik ilmu sosial bisa beranggapan melalui fenomena bahasa, maka kurang lebih dari keseluruhanya bisa jadi diartikan sebagai tanda. Hal tersebut bisa mungkin terjadi dikarenakan luasnya pemaknaan tanda tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Merupakan gambaran deskriptif tentang hal hal slanjutnya yang akan di tulis pada penelitian, yang secara gars besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir.

BAB I PENDAHULUAN

⁸ Caesar, Michael (1999), “*Umberto Eco: Philosophy, Semiotics, and the Work of Fiction*”. Wiley-Blackwell, halaman 55, ISBN 978-0-7456-0850-1

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, yaitu alasan mengapa Anda memilih tema tersebut dan juga manfaat dari penelitian. Pendahuluan juga berisi tujuan penulisan dan identifikasi masalah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka membahas hasil dari penelitian orang lain serta membahas tentang penelitian. Selain itu, kajian pustaka sering disebut suatu kegiatan dalam bentuk membaca, mencari dan mnelaah dari laporan penelitian hingga daftar pustaka yang memiliki teori yang relevan dan sinkron dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Tahap – tahap atau langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengumpulkan informasi dan beberapa data dan juga melakukan investigasi tentang apa yang diteliti saat itu.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Analisis data atau penyajian data dapat diuraikan sebagai berikut, proses dalam pengurutan data, mengkordinasikan dalam bentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini yaitu merupakan bagian pengakhiran dalam sebuah penelitian untuk penelitian saat itu, biasanya dalam bab ini berisi menjelaskan kembali hal - hal yang pernah dilakukan peneliti, penutup ini berisi penegasan kembali, dalam bagian pokok pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak – gerak, bahas lisan, dan bahasa tulisan (Cangara, 2006 : 23).

Pesan menurut kamus bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasehat, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.⁵ Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunah baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan-pesan (risalah).⁹

Dalam buku Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan

⁹ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), cet. Ke-1, hlm. 43.

Hadist sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

Ditinjau dari segi etimologis atau asal kata (bahasa), kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu : da'a, yad'u, da'watan yang artinya memanggil, mengajak atau seruan. Dan yang kedua yaitu: Da'a, Yad'u, Du'aan yang artinya memanggil mendo'a dan memohon.¹⁰ Sedangkan dakwah menurut arti istilah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Hal ini tergantung dari sudut mana para ahli ilmu dakwah memberikan pengertian atau mendefinisikan dakwah itu sendiri, sehingga definisi satu dengan yang lainnya terdapat kesamaan dan perbedaan. Para ahli telah banyak membahas tentang dakwah. Lafadz dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, du'aan/da'watan. Jadi kata Du'aan atau dakwah adalah isim masdhar dari da'a yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan atau permohonan.

Menurut ulama Basrah, dasar pengambilan kata dakwah itu berasal dari kata masdhar da'watan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kuffah, perkataan dakwah itu diambil dari akar kata da'aa yang artinya telah memanggil. Dengan demikian kata dakwah yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah dalam arti mengajukan permohonan kepadanya.

Dari uraian diatas penulis mendefinisikan yang disebut pesan dakwah adalah pesan yang mengandung arti segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunah yang berupa ajaran Aqidah, Akhlak, dan Syariah

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta:Hidayakarta Agung, 1990), h.127.

yang disampaikan untuk mengajak manusia baik individu atau golongan melalui media lisan maupun tulisan agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

2. Strategi Dakwah

Menghadapi mad'u (baca: sasaran dakwah) yang semakin kritis, dan tantangan dunia global yang semakin hari semakin kompleks tadi, serta untuk merancang strategi dakwah yang mumpuni, maka diperlukan sebuah pembenahan secara internal terhadap beberapa unsur dakwah; yaitu aktivis dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹¹ Disini dakwah hendaknya mampu berperan untuk mengawal perubahan. Konsep-konsep Islam harus terus diperkenalkan kepada umat agama lain. Tidak disangkal, kesalahan persepsi tentang Islam telah banyak berkembang di kalangan mereka.

Strategi adalah suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkai tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.¹² Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia

¹¹ Effendy, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 32

¹² Wijaya, Amin, Manajemen organisasi.(Logos. Jakarta: 1991), h. 130

disebutkan, strategi adalah seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Strategi pada hakekatnya merupakan rencana cermat tentang satu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran. Sasaran atau target tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya setiap tindakan atau perbuatan tidak lepas dari strategi, khususnya dalam strategi komunikasi. Dewasa ini strategi diartikan sebagai istilah yang lazim untuk apa yang biasa disebut kebijakan, tetapi tidak terdapat kesepakatan tentang hal itu. Artinya strategi merupakan kebijakan yang digunakan untuk mensiasati perubahan, perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Definisi klasik tentang strategi yang semula berasal darikalangan militer mengatakan bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran. Pada intinya, strategi merupakan kebijakan yang berfungsi untuk mensiasati perubahan dalam meraih tujuan. Seiring berjalannya waktu strategi yang biasa dilekatkan pada lingkup mengalami perluasan makna. Istilah tersebut juga digunakan pada lingkup perusahaan dan juga organisasi. Strategi tidak hanya diperlukan institusi militer, melainkan semua institusi, karena strategi sangat dibutuhkan agar segala tujuan tercapai dengan mudah.

Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.¹⁴

3. Substansi Pesan Dakwah

a) Yaumul Hisab (Hari Perhitungan)

Hisab merupakan perhitungan amal baik dan buruk yang telah dikerjakan sewaktu hidup di dunia pada hari akhir kelak. Jika lebih banyak timbangan baik, maka masuk surgalah orang tersebut. sebaliknya, jika amal buruk yang lebih banyak, maka manusia itu harus dijerumuskan ke dalam neraka. Surga dan neraka diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi motivasi sekaligus peringatan bagi manusia untuk terus melakukan kebaikan di dunia. Semua orang pasti ingin langsung masuk surga tanpa dihisab. Pengertian hisab sendiri adalah, peristiwa Allah menampakkan kepada manusia amalan mereka di dunia dan menetapkannya. Atau Allah mengingatkan dan memberitahukan kepada manusia tentang amalan kebaikan dan keburukan yang telah mereka lakukan.¹⁵

Yawm al Hisab artinya hari perhitungan atau hari penghakiman amal baik dan amal buruknya manusia. Setelah berada di Mahsyar selanjutnya mereka satu persatu dihisab. Sebelum dihisab, mereka diberitahu tentang amal perbuatan yang telah mereka kerjakan meskipun mereka telah lupa apa yang mereka kerjakan.

¹⁴ Awaludin Pimay, Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Mrtode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri, (Semarang. Rasail, 2005),h. 50.

¹⁵ Muqarrar at Tauhid Lishaf ats Tsani al ‘Ali fil Ma’ahid al Islamiyah, hlm. 84.

Amal manusia didunia telah dicatat oleh Malaikat Kiraman Katibin, tanpa ada kekeliruan sedikitpun. Maksudnya adalah dalam pengertian menghitung, menulis dan memaparkan amalan-amalan kepada mereka, bukan dalam pengertian penetapan kebaikan yang bermanfaat bagi mereka pada hari Kiamat untuk ditimbang melawan amalan keburukan mereka.¹⁶

Manusia akan menerima buku catatan amal yang telah dilakukan ketika di dunia. Amal-amal tersebut kemudian ditimbang di atas mizan atau neraca. Barang siapa yang berat amal kebaikannya akan dimasukkan ke surga dan yang ringan kebaikannya akan dimasukkan ke neraka. Apabila buku (catatan) itu berat amal kebaikannya akan diterima tangan kanan, sebaliknya bila buku itu berat amal kejahatannya akan diterima tangan kiri. Sesuai dengan Firman Allah SWT,

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمْئِنِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ وَبِئْمِينِهِ
فَأُولَئِكَ يَفْرَحُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

(Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun. (QS. An Nisa' : 71)

Beriman kepada hari Akhir dan kejadian yang ada padanya merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Untuk

¹⁶ Abu Asma Kholid Syamhudi, “Hisab Pada Hari Pembalasan”, Tahun 2013, hal 12.

mencapai kesempurnaan iman terhadap hari Akhir, maka semestinya setiap muslim mengetahui peristiwa dan tahapan yang akan dilalui manusia pada hari tersebut. Di antaranya yaitu masalah hisab (perhitungan) yang merupakan maksud dari iman kepada hari Akhir. Karena, pengertian dari beriman kepada hari kebangkitan adalah, beriman dengan hari kembalinya manusia kepada Allah lalu dihisab. Sehingga hakikat iman kepada hari kebangkitan adalah iman kepada hisab ini.

Hisab menurut istilah aqidah memiliki dua pengertian. Pertama, Al 'Aradh (penampakan dosa dan pengakuan) mempunyai dua pengertian sebagai berikut,

- Pengertian umum, yaitu seluruh makhluk ditampakan di hadapan Allah Shubahanhu wa ta'alladalam keadaan menampakan lembaran amalan mereka. Ini mencakup orang yang dimunaqasyah hisabnya dan yang tidak dihisab.
- Pemaparan amalan maksiat kaum Mukminin kepada mereka, penetapannya, merahasiakan (tidak dibuka dihadapan orang lain) dan pengampunan Allah Shubahanhu wa ta'allaTa'alla atasnya. Hisab demikian ini dinamakan hisab yang ringan (hisab yasir).

Setelah diutarakan beberapa pendapat mengenai pengertian Hisab, menyadarkan kita untuk tetap tegar dan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal baik, dan selalu memohon ampunan kepada-Nya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena orang yang paling berbahagia adalah mereka yang

termasuk ke dalam golongan yang masuk surga tanpa hisab, seperti para Nabi dan Rasul beserta para syuhada yang benar-benar beriman kepada Allah SWT.

Dalam hadits menyebutkan, Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya Allah mendekati seorang mukmin, lalu meletakkan padanya sitar dan menutupinya (dari pandangan orang lain), lalu (Allah) berseru : ‘Tahukah engkau dosa ini? Tahukah engkau dosa itu?’ Mukmin tersebut menjawab, ‘Ya, wahai Rabb-ku,’ hingga bila selesai meyakinkan semua dosa-dosanya dan mukmin tersebut melihat dirinya telah binasa, Allah berfirman, ‘Aku telah rahasiakan (menutupi) dosa itu di dunia, dan Aku sekarang mengampunimu,’ lalu ia diberi kitab kebajikannya. Sedangkan orang kafir dan munafik, maka Allah berfirman : ‘Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Rabb mereka’. Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim”. (HR. al Bukhari).¹⁷

Demikianlah keadaan tiga jenis manusia. Yang pertama seorang mukmin, ia mendapatkan ampunan dan kemuliaan Allah. Yang kedua seorang yang kafir dan ketiga orang munafik. Keduanya mendapat laknat dan kemurkaan Allah. Oleh karena itu, bersiaplah menghadapinya dengan mempersiapkan bekal ilmu yang bermanfaat dan amal shalih yang cukup, memperbanyak mengingat hari perhitungan ini dan melihat kepada amalan yang telah kita perbuat. Mudah-mudahan Allah memberikan taufiq kepada kita untuk memperbanyak bekal, yang nantinya dengan bekal tersebut kita menghadap sang pencipta dan mendapat keridhaan-Nya.

¹⁷ <https://khotbahjumat.com/3700-perhitungan-amal-di-hari-pembalasan.html>

b) Pesan Aqidah

Aqidah ialah dari bentuk jamak kata '*Aqaid* yang berarti beberapa perkara yang wajib untuk meyakinkannya dengan hati membuat ketentraman jiwa, dan sebagai keyakinan yang tidak bisa dicampurkan dengan daripada keraguan. Suatu bentuk kebenaran tersebut dikuatkan di dalam hati, dan di tolaknya segala bentuk yang bertentangan dengan apa yang menjadi kebenaran itu sendiri. Dalam artian singkat aqidah dapat dimaknai sebagai ketetapan ataupun ketentuan Allah SWT, Fitrah, yang selalu yang dilandasi oleh kebenaran (hak) dan tidak akan berubah-ubah dan selamanya terikat di dalam hati. Seperti contoh manusia meyakini adanya wujud (tampak) Sang pencipta, ilmu maupun kekayaan yang dimiliki oleh manusia.

Adapun beberapa tujuan Aqidah Islam diantaranya:¹⁸

- Pertama, mengikhlaskan niat dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT saja dikarenakan Dialah Sang pencipta, tidak berserikat.
- Kedua, membebaskan akal dan fikiran dari kemadhorotan yang tidak menentu yang diakibatkan kekosongan pada aqidah manusia.
- Ketiga, ketenangan jiwa dan akal fikiran, agar tidak adanya kegelisahan dalam jiwa dan juga tidak akan pernah merasa kegoncangan akal fikiran, sebab Aqidah ini menghubungkan langsung manusia dengan pencipta-Nya.

¹⁸ Muhammad bin Shalih al Ushaimin, "*Aqidah Islam*" (Bandung: Jami'ah al Imam Muhammad bin Su'ud al Islamiyyah, 1405 H) Cetakan pertama.

- Keempat, selamat tujuan dan amalnya dari bentuk penyimpangan beribadah kepada Allah ataupun ber muamalah kepada makhluk lainnya.
- Kelima, teguh dan selalu bersungguh-sungguh dalam bentuk urusan apapun.
- Keenam, membentuk umat yang senantiasa kokoh pendirian, dengan mengiklaskan apa saja bentuk kenikmatan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.
- Ketujuh, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Firman Allah SWT “dan orang-orang yang telah dianugrahi ilmu sangat yakin bahwa Al Qur’an itu yang Hak dari Tuhanmu, kemudian mereka beriman dan selalu mengikuti perintah-Nya, dan sesungguhnya Allah adalah yang memberikan petunjuk kepada orang-orang yang mempunyai iman yang melalui jalan lurus (QS. Al Haj:54).

Aqidah sebagai konsep keimanan atau keyakinan kepada Tuhan dan juga kepada kemudian hari, dalam Islam di contohkan tauhid atau meyakini bahwasanya tiada Tuhan selain Allah SWT. Hal berikut yang sesuai makna dari apa yang di sampaikan dari lirik lagu “Lubang di Hati” karya Sabrang, dengan menitik beratkan pundi-pundi keislaman yang senantiasa manusia dalam keadaan apapun selalu melibatkan Tuhan-Nya.

c) Pesan Syariah

Syariah merupakan bentuk ajaran agama Islam yang erat kaitanya dengan tindakan-tindakan serta perbuatan manusia. Secara umum Syariah

menghimpun berbagai bentuk urusan ritual beribadah dan juga semua pola ruang lingkup hubungan manusia baik itu dengan dirinya sendiri sesama ataupun kepada lingkungannya.

Dalam artian lain Syariah berarti jalan kehidupan seorang muslim yang memuat ketetapan-ketetapan Allah SWT dan Rosulullah SAW baik dalam bentuk larangan-larangan ataupun perintah yang diterapkan dalam kehidupan manusia. Lebih jelasnya Syariah berbicara tentang bentuk aturan hukum-hukum Allah. Hukum yang mempunyai sifat ritual seperti halnya ibadah dan beberapa aturan kemanusiaan seperti contoh pernikahan, pendidikan, kenegaraan dan lain sebagainya. Seperti itulah bentuk dari fungsi Syariah dengan tidak meninggalkan beberapa manfaat bagi kehidupan manusia, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhanya, maupun hubungan sesama manusia, orang beragama Islam maupun non muslim, dan juga kepada alam sekitarnya.¹⁹

Secara lebih jelas Syariah itu hukum yang turun dari Wahyu Ilahi, seperti contoh dalam agama Islam yaitu terdapat dalam Al Qur'an (Wahyu Allah) dan juga Sunnah (Tindakan, ucapan, persetujuan Rasulullah SAW yang telah di ilhami Wahyu Ilahi). Dalam syair lagu "Lubang di Hati" memberikan pemaknaan bahwasanya setiap apa yang dilakukan manusia ketika keluar dari ketentuan, Syariah, atau hukum Allah maka tidak akan pernah manusia menemukan ketrentaman hati. Allah SWT menyuruh

¹⁹ Mahmud Syaltut, "*al Islam Aqidah wa Syariah*" (Beirut: Dar al-Qalam, 1966) halaman 12.

kepada manusia untuk setiap perjalanannya harus dilandasi unsur dakwah, sehingga akan memberikan dampak yang baik dikemudian hari.

d) Pesan Akhlak

Akhlak yaitu sifat manusia yang mencerminkan kebaikan ataupun keburukan yang akan mempunyai bentuk akibat atau pengaruh dalam kehidupannya. Ketika pengaplikasiannya di dalam kehidupan sehari-hari akhlak bisa merupakan buah atau hasil daripada Aqidah yang kuat dan juga Syariah yang benar. Seperti itulah tujuan atau akhir dari ajaran agama Islam ini. Hadist Rosulullah SAW, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”.

Dilihat dari fungsi akhlak sendiri, merupakan perbuatan tunduk kepada Allah SWT dengan menjauhi semua bentuk larangan-Nya, bukan berarti akhlak membawa kepada manfaat atau madhorot dalam kehidupan. Akhlak tidak terlepas dari Aqidah dan Syariah. Oleh karena itu, akhlak sebagai pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan aspek ketaatan sehingga senantiasa menggambarkan dalam perilaku yang baik.²⁰

Alhasil akhlak tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur terjadinya pembentukan masyarakat. Akhlak adalah suatu pembentukan masyarakat individu, dengan cara dibentuknya sebuah pemikiran atau perasaan-perasaan islami, serta ditegakkannya beberapa peraturan di tengah masyarakat itu. Yang selama ini menggerakkan masyarakat bukan hanya akhlak namun, bentuk peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

²⁰ Syarifah Habibah “Akhlak dan Etika dalam Islam” (Kuala Lumpur: Jurnal Pesona Dasar vol 1, 2015) ISSN 2337-9227, hal 74

Akhlak dikenal sebagai etika, yaitu perilaku yang menjelma sebagai iman dan juga rasa semangat dibalik Syariah, seperti contoh, Tasawuf dalam Islam. Tanpa adanya akhlak iman hanyalah sebagai hiasan bibir, dan tanpa adanya akhlak Syariah hanya sekedar berupa hukuman, bukan hukum yang berasaskan rasa keadilan (aspek yang dimiliki untuk hubungan sosial dalam islam). Seperti halnya dalam lirik lagu “Lubang di Hati” menyebutkan adanya tinjauan untuk manusia agar selalu berhati-hati dalam melakukan bentuk perilaku yang taat kepada ajaran Allah, bukan hanya sekedar mendasarkan semua keadaan yang di gantungkan kepada urusan duniawi. Berbuatlah sebagaimana beribadah untuk bekal di akhirat, dengan selalu berhati-hati dan melibatkan semua urusan kepada Allah yang nantinya manusia akan di anugerahi rezeki dari segala arah.

4. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam:

1. Tujuan Umum Dakwah (Mayor Objective)

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah.

Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.²¹

2. Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran, dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antar juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak tercapai.

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemah dari tujuan umumnya Dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

3. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwaan kepada Allah SWT.
4. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf
5. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
6. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

²¹ Drs, Samsul Munir Amin, MA, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzar, 2009) cet.1, h. 60

B. Teknik Penyampaian Pesan

1. Al Hikmah (bil-hikmah)

Secara etimologi, hikmah digunakan untuk menunjuk kepada arti-arti seperti keadilan, ilmu, kearifan, kenabian, dan juga al-Quran. Hikmah berasal dari kata “hakim” yang berarti seorang yang berprofesi memutuskan perkara hukum. Hikmah juga dapat ditafsirkan sebagai integrasi antar-ucapan dan perbuatan, ilmu yang bermanfaat dan amal saleh, takut kepada Allah dan sikap hati-hati dalam agama, ilmu beserta pengamalannya, hingga menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar. Kata hikmah juga seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of referene*, *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).²²

Dakwah bil hikmah adalah sebuah metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasif, yang bertumpu kepada human oriented, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan kepada hak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang bersifat informatif dapat diterima dengan baik. Sebagaimana ketentuan Allah dalam Al Quran: “Bahwasannya engkau adalah pemberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.” (QS. Al Ghasiyah (88): 21-22)

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 1987), hlm. 37.

Al-Qahtany mengemukakan tiga hal yang menjadi tiang dakwah dengan hikmah, yakni ilmu, kesatuan, dan kedewasaan berpikir. Dakwah hikmah dengan ilmu berarti mengerti tentang seluk-beluk syariat dan dasar-dasar keimanan disamping perlu juga memahami ilmu-ilmu inovasi yang dapat memperdalam keimanan mad'u. Dakwah dengan kesatuan adalah suatu pendekatan dakwah yang mengambil jalan tengah antara dua titik ekstrim, emosional dan kepribadian yang berarti seorang da'i mampu mengendalikan emosi dihadapan para mad'u sehingga ia tidak kehilangan kemampuan untuk memikirkan atau menilai sesuatu tanpa dasar rasional. Dakwah dengan kedewasaan berpikir, menghendaki pendekatan yang matang dalam menyampaikan dakwah, dan tidak tergesa-gesa.

Terkait dengan ini, al-Qahtany membagi kaum muslim dalam dua kelompok, pertama, mereka yang bersikap cepat tanggap menerima kebenaran dakwah ataumereka yang pernah disebut oleh Wahbah Zuhayli dengan istilah *assabiquna fil khairat*. Menurutnya pendekatan yang tepat untuk kelompok ini adalah melalui perkataan bijak dalam bentuk penerangan-penerangan tentang hakikat kebenaran secara ilmiah ('ilmian), praktis ('amalan), dan keimanan (i'tiqadan). Kedua, yaitu kelompok mad'u yang pengertiannya dicakup melalui terminologi *al-usat* – dalam pengkategorikan Abdul Karim Zaidan. Menurut al-Qahtany, pendekatan dakwah yang tepat adalah dengan *al-mau'izhah al-hasanah, al-tarhib wa al-tahrib, perumpamaan-perumpamaan (hikmah al-qaul al-tashwiriyyah)*.²³

²³ A. Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 201-204.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, kesabaran, ramah tamah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.²⁴

2. Maudho Hasanah

Maudho Hasanah Adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan. Jadi dakwah bukan propaganda.²⁵

Sedangkan menurut Ali Musthafa Ya'kub dalam Sejarah dan Metode Dakwah Nabi dikatakan bahwa mauizhah Hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.²⁶

Seorang dai harus mampu mengukur tingkat intelektualitas objek dakwahnya, sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dan dicerna dengan baik serta ajaran-ajaran islam yang merupakan materi dakwah dapat teraplikasi didalam keseharian masyarakat. Hal ini sesuai dengan pesan Rosulullah dalam sebuah hadits

²⁴ Siti Muriah, Metode Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 42-43.

²⁵ Fathul Bahri, Meniti Jalan Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 250.

²⁶ Ali Musthafa Ya'kub, Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 21.

:“Berbicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan kadar kemampuannya”

Adapun pendekatan dakwah mauidhoh hasanah melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran, keberanian, menepai janji, welas asih hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, disamping menjauhkan mereka dari perbuatan tercela yang dapat menghancurkan kehidupan. Menurut al-Qahtany da’i yang meghendaki mauidhah hasanah yang tepat sasaran harus memerhatikan lima hal, sebagai berikut:

- a) Memerhatikan dengan saksama jenis kemungkaran yang berkembang sesuai dengan konteks waktu dan tempat.
- b) Mengukur skala prioritas kemungkaran yang mesti lebih dahulu ditangani sesuai derajat kerusakannya di masyarakat.
- c) Memikirkan efek yang ditimbulkan lebih jauh oleh kemungkaran ini dari segi psikis, sosial, kesehatan, hingga finansial.
- d) Menghadirkan argumentasi agama terkait dengan efek kemungkaran tersebut, bisa dari ayat Alquran, hadis, perkataan sahabat atau nasihat ulama.
- e) Jika mau, nasihat-nasihat ini dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan bertema yang mengupas bahaya suatu kemungkaran dalam hidup manusia serta memotivasi mereka untuk bertaubat.²⁷

²⁷ A. Ilyas Ismail, ..., hlm. 205-206.

3. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang sudah ada.²⁸ Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang-orang yang memiliki daya intelektualitas dan cara berpikir yang maju. Seperti digunakan untuk berdakwah dengan ahli kitab. Oleh karena itu al Quran juga memberi perhatian khusus tentang berdakwah dengan ahli kitab karena mereka memang telah dibekali pemahaman keagamaan dari utusan terdahulu. Al Quran juga melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan jalan yang baik.

“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) melainkan dengan cara yang baik. Kecuali dengan orang-orang yang zhalim diantara mereka” QS. Al-Ankabut (29) : 46.

Berbekal ayat tersebut, kaum muslim dilarang berdebat dengan ahli kitab kecuali dengan cara yang baik, sopan santun, lemah lembut dan menunjukkan ketinggian budi ummat islam kecuali jika mereka menampakkan keangkuhan dan kezhaliman. Selain metode tersebut Nabi Muhammad SAW. bersabda:

“Siapa di antara kamu melihat kemunkaran, ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir inilah selemah-lemah iman.” (HR. Muslim).

Dari hadits tersebut terdapat tiga tahapan metode yaitu:

- a. Metode dengan tangan (bilyadi), tangan di sini bisa difahami secara tektual ini terkait dengan bentuk kemunkaran yang dihadapi, tetapi juga

²⁸ Abdullah Syihata, Dakwah Islamiyah, (Jakarta: CV Rofindo, 1986), hlm. 22.

tangan bisa difahami dengan kekuasaan atau power, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.

- b. Metode dengan lisan (billisan), maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.
- c. Metode dakwah dengan hati (bilqalb), maksudnya dalam berdakwah hati tetap ikhlas, apabila suatu saat mad'u atau objek dakwah menolak pesan yang disampaikan, mencemooh, mengejek atau bahkan memusuhi, maka hati da'i tetap sabar, tidak boleh membalasnya dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek dan dengan ikhlas hati da'i hendaknya mendoakan objek supaya mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

Dan yang lebih utama lagi adalah bil uswatun hasanah, yaitu dengan memberi contoh yang baik dalam segala hal. Keberhasilan dakwah Rasulullah SAW. banyak ditentukan oleh akhlaq beliau yang sangat mulia yang dibuktikan dalam realitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Seorang muballigh harus menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Lagu Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Syair lagu

Lagu dari segi bahasa berarti ragam suara yang berirama baik dalam bercakap, bernyanyi dan

membaca.²⁹ Namun lagu juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses kreatifitas seseorang yang melibatkan pemikiran dan perenungan kontemplatif dan konsisten tentang simbol, persepsi dan pemaknaan yang dilihat dalam bait-bait, lirik, ritme, notasi dan melodi. Lagu adalah salah satu dari sekian banyak ragam bentuk dari musik. Musik meliputi amat banyak ragam bentuk pemunculannya. Ada musik berwujud lagu anak-anak, lagu rakyat, lagu-lagu perjuangan, nasional, musik opera, simfoni, sonata serta lagu religi yaitu lirik atau syairnya bercerita tentang masalah agama dan lain-lainnya. Masing-masing itu dituangkan dalam bentuk khas.

Menurut bentuk lahirnya, sesuatu lagu terdiri dari sejumlah nada-nada dengan ketinggian dan panjang nada yang berbeda-beda, yang diatur dan dirangkai menurut suatu tata cara tertentu. Rangkaian demikian menghasilkan apa yang dinamakan dengan melodi. Melodi itu selalu merupakan inti dari setiap musik. Daya pikat utama suatu musik terletak pada melodinya.³⁰

Menurut para ahli sufi Islam bahwa nyanyian atau lagu dapat menyembuhkan penyakit jiwa dan penyakit badan, sehingga lagu dapat menjadi obat. Al-Kindi telah mempraktekkan musik dan lagu sebagai jalan untuk menyembuhkan seorang hartawan, yang telah lama menderita sakit. Pelajaran dari terapi musik ini (Doctrinair of Musical Theraheutics) sekarang telah diterima orang dalam lapangan ilmu pengetahuan.³¹

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 240

³⁰ Binsar Sitompul, Musik dan Seni Suara, (Jakarta: Offset Bumirestu, 1984), Cet, Ke-2, h. 29

³¹ Hajsmy, Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 30

Setiap lagu mempunyai watak sendiri. Lagu yang satu riang gembira, lagu yang lain khidmat, yang lain sedih bermenung, sementara ada pula yang bersemangat militan. Masih banyak lagi kemungkinan-kemungkinan yang lain. Ekspresi lagu itu antara lain dapat kita temukan didalam kata-kata nyayianya. Dengan membaca kata-kata atau lirik lagu tersebut terlebih dahulu, kita dapat mengetahui banyak tentang isi, makna-atau pesan dan pembawaan lagunya, dan ini kita perlukan untuk dapat menyanyikannya dengan baik. Pengungkapan watak dan ekspresi itu amatlah erat pertautannya dengan tempo lagunya. Ini menyangkut kecepatan yang dipakai untuk lagunya. Ada lagu yang dinyayikan cepat, ada juga yang lambat atau sedang. Diantara itu, matlah bnayak kemungkinan-kemungkinan yang tidak terhitung banyaknya.³²

Apabila media dakwah dilihat dari instrumennya, maka dapat dilihat dari empat sifat. Menurut Drs. Slamet Muhaimin Abda yaitu yang bersifat visual, audiotif, audio visual, dan cetak.

- Media visual yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indera penglihatan seperti film, slide, transparansi, overhead proyektor, gambar, foto, dan lain-lain.
- Media auditif yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran, seperti radio, tape recorder, telepon, telegram, lagu dan sebagainya.

³² Binsar Saitompul, Musik dan Seni Suara, (Jakarta: Offset Bumirestu, 1984), Cet, Ke-2, h.

- Media audio visul yaitu alat-alat dakwah yang dapat didengar juga sekaligus dapat dilihat, seperti movie film, televisi, video, dan sebagainya.
- Media cetak yaitu cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi tulisan, seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, booklet, leaflet, dan sebagainya.³³

Sedangkan pengertian lagu itu sendiri yaitu sebuah suara atau nada yang memiliki irama.³⁴ Lagu disebut juga dengan gubahan suara atau nada yang berurutan, mempunyai kombinasi yang baik, dan temporal, agar nantinya menghasilkan gubahan musik yang mempunyai irama kesatuan dan kesinambungan.

Lirik pertama kali muncul dalam bahasa Inggris pada pertengahan abad ke-16 sebagai referensi bagi *Earl of Surrey* untuk menerjemahkan karya Petrarca dan soneta miliknya.³⁵ Untuk mengetahui pengertian tentang lagu, kita lihat pengertian lagu tersebut berdasarkan definisi dari beberapa kamus terkemuka. Menurut Collins Dictionary, lagu adalah bagian dari musik, biasanya menggunakan teks verbal, diciptakan untuk dinyanyikan, terutama ditujukan untuk penampilan solois. Definisi di atas menjelaskan mengenai latar belakang penciptaan lagu yang memang dikomposisikan

³³ H. Hasanuddin, *Hukum Dakwah (Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia)*, (Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya), h. 43-44

³⁴ Marcello Sorce Keller, "*The Problem of Classification in Folksong Research: a Short History*", (Folklore, XCV 1984) no. 1, 100- 104.

³⁵ Sidney. Philip. "*An Appologie for Poetrie*", op. cit. OED tahun 1903.

menggunakan teks verbal dengan tujuan untuk ditampilkan.

Lirik lagu diartikan sebagai beberapa bentuk macam makna yang berbeda-beda. Lirik yaitu suatu pembentukan kata yang berbentuk lagu yang terdiri dari beberapa bait, namun komposisi yang diperluas seperti dalam *opera* biasanya disebut '*libretto*' begitu juga dengan pengarangnya disebut '*libretist*'. Lirik dalam bahasa latin *lyricus* yang asalnya bahasa ini di Yunani kuno *lyrikós*,³⁶ bentuk kata sifat dari *lyre*.³⁷

Sedangkan lagu merupakan onggakan seni nada yang mempunyai urutan suara, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi alat musik) untuk menghasilkan suatu musik yang mempunyai ketetaraan irama yang berkesinambungan, begitu juga dengan ragam suara atau nada yang berirama disebut juga dengan lagu.³⁸

Lirik lagu terbentuk dari beberapa susunan atau rangkaian kata yang mempunyai nada. Lirik lagu tidak semudah kita dalam membuat suatu karangan, akan tetapi lirik lagu bisa terbentuk dari inspirasi. Menurut Jan Van Lexemburg 1989, apa itu lirik lagu dapat didefinisikan sebagai puisi, begitupun dengan keadaan sebaliknya, seperti halnya bait-bait pada puisi tidak hanya terbentuk

³⁶ Oxford English Dictionary 1st ed. lyric, adj. and n." 1903. Accessed 15 Jan 2014.

³⁷ Liddell, Henry & al. "A Greek-English Lexicon 9th ed". Clarendon Press (Oxford), 1996. Hosted at the Perseus Project.

³⁸ Marcello Sorce Keller (1984), "The Problem of Classification in *Folksong Research: a Short History*", *Folklore*, XCV, no. 1, 100-104.

melalui sastra namun juga ungkapan yang bersifat pepatah, iklan, do'a-do'a, semboyan dan syair lagu.

Syair lagu memiliki suatu fungsi tersendiri, yang digunakan untuk membangun semangat perjuangan dalam rangka menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi seseorang untuk menanamkan sifat atau nilai yang dapat dirasakan orang lain sebagai hal yang benar, wajar, dan tepat sasaran. Untuk mengetahui pesan makna lirik lagu itu sendiri maka digunakanlah metode semiotika yang notabene merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Bagaimana nanti tanda itu diartikan, yang dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta membantu manusia dalam memaknai keadaan sekitarnya. Tanda atau *sign* menurut Littlejohn adalah basis dari seluruh komunikasi. Sedangkan yang disebut tanda dapat berupa gambar atau tulisan.³⁹

2. Pendapat Ulama' Mengenai Lagu

Kata الغناء berasal dari Bahasa Arab yang artinya mengangkat suara dengan irama tertentu. Di dalam kamus الغناء dikatakan sebagai suara yang diperindah, meninggikan suara ketika bersyair atau yang seumpama dengannya.⁴⁰ Kalimat al-ghina' dikatakan sebagai suara yang diperindah. Imam Ahmad al-Qurtubi melanjutkan bahwa sebagian dari imam-imam ulama lainnya ada yang menceritakan tentang nyanyian orang Arab berupa suara yang teratur tinggi rendah atau panjang pendeknya, seperti al-Hida', yaitu nyanyian pengiring unta dan

³⁹ Kurniawan. 2001 "*Semiologi Roland Barthes*". Magelang: Yayasan Indonesiatera.

⁴⁰ Ahmad Warson Munawir, Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), 1022.

dinamakan juga dengan al-Nasab (lebih halus dari pada al-Hida').⁴¹

Sedangkan musik ialah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan ataupun nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).⁴² Ibnu Qayyim dalam kitab Mawarid al-Aman menyatakan bahwa al-ma'azif adalah seluruh alat musik atau permainan, dan hal tersebut tidak diperdebatkan lagi oleh ahli bahasa.⁴³ Imam al-Zahabi dalam kitab al-Şiyar dan kitab al-Tazkirah memperjelas definisi ini dengan mengatakan bahwa al-ma'azif mencakupi seluruh alat musik maupun permainan yang digunakan untuk mengiringi sebuah lagu atau syair, contohnya; seruling, rebab, simpal, terompet, dan lain-lain.

Kesimpulannya, nyanyian adalah sya'ir yang dilafalkan sesuai nada, ritme, irama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Nyanyian sering juga disebut sebagai lagu yang berarti gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan

⁴¹ Lukmanul Hakim Hanafi, dkk, "Hiburan: Musik, Nyanyian, Nasyid Menurut Perspektif Fiqh Dan Fatwa" dalam Jurnal Infad, (2014), 86.

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),

⁴³ Lukmanul Hakim Hanafi, dkk, "Hiburan: Musik, Nyanyian, Nasyid Menurut Perspektif Fiqh Dan Fatwa" 87

dan kesinambungan (mengandung irama). Keanekaragaman nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Para ulama berbeda pendapat tentang nyanyian, dalam hal ini al-Syaukani menyatakan para ulama berselisih pendapat tentang hukum menyanyi dan memainkan alat musik. Menurut mazhab jumhur adalah haram sedangkan mazhab Madinah, Jama'ah Sufiyah membolehkannya.⁴⁴ Para ulama yang membolehkan orang Islam belajar musik dan nyanyian, memainkan, dan mendengarkan mengemukakan alasan-alasan, antara lain sebagai berikut: “Pada dasarnya segala sesuatu itu halal (boleh), sehingga ada dalil yang jelas menunjukkan keharamannya”. Dengan demikian, adanya pendapat empat imam mazhab antara lain adalah sebagai berikut:

- **Imam Abu Hanifah r.a**, ia tidak suka mendengar nyanyian dan menganggapnya sebagai dosa. Demikian juga mazhab seluruh penduduk Kufah, Ibrahim al-Sya’bi, Hammad, Sufyan al-Thauri dan lain-lain tanpa perselisihan pendapat antara mereka dalam perkara tersebut.
- **Imam Malik bin Anas r.a**, ia melarang nyanyian dan mendengar lagu, ia berkata; “Apabila seseorang membeli hamba sahaya perempuan dan mendapatinya seorang penyanyi, dia boleh memulangkannya karena dianggap cacat”. Inilah mazhab seluruh penduduk Madinah al-Munawarah kecuali Ibrahim bin Sa’ad.⁴⁵

⁴⁴ Imam al-Syaukani, Nail al-Authar (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 103.

⁴⁵ Abdul Wahab Khalaf, Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 140.

- **Imam Syafi'i**, ia berpendapat bahwa nyanyian adalah makruh bagi orang awam bahkan dianggap sesuatu yang menjatuhkan maruah. Oleh karena itu, al-Syafi'i berkata; "Nyanyian adalah makruh yang sama dengan perkara yang batil, siapa yang banyak melakukannya dia adalah bodoh- sebodohnya yang tertolak kesaksiannya". Ia juga menyatakan dalam karyanya "Adab al-Qada", "Bahwa siapa yang senantiasa mendengar nyanyian adalah tertolak kesaksiannya dan terbatal keadilannya.
- **Pendapat Ahmad bin Hanbal** diambil berdasarkan riwayat dari anaknya 'Abdullah. Ia berkata; "Nyanyian menumbuhkan nifaq di dalam hati serta ia tidak menarik minatku".

Sejarah kehidupan Rasulullah Saw membuktikan bahwa beliau tidak melarang nyanyian yang tidak mengantar kepada kemaksiatan. Bahkan sangat populer di kalangan umat Islam lagu-lagu yang dinyanyikan oleh kaum Anşar di Madinah dalam menyambut kedatangan Rasulullah Saw.⁴⁶

Hukum nyanyian itu tergantung kepada niat orang yang menyanyi, niat yang baik akan merubah perbuatan yang tidak berguna menjadi sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan merubah senda gurau menjadi ketaatan. Sebaiknya niat yang buruk dapat

⁴⁶ M. Quraisy Şihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2001), 396.

merusak amal perbuatan yang lahiriyahnya ibadah dan batinnya riya'.⁴⁷

D. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial sering disalah tuliskan sebagai sosial media adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".⁴⁸

Pesatnya perkembangan media sosial masa kini disebabkan oleh semua orang yang merasa seperti bisa "memiliki" media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial digital. Seorang pengguna bisa mengakses media sosial dengan fasilitas jaringan internet yang lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal, dan dilakukan sendiri tanpa memerlukan karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, dan memodifikasi

⁴⁷ Yusūf al-Qaradāwī, *Seni dan Hiburan Dalam Islam* (Jakarta: al-Kautsar, 1998)

⁴⁸ Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". *Business Horizons* 53(1): 59–68.

(baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya).

Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa yang saling membagi ide, bekerja sama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan seseorang sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan media sosial berkembang pesat. Tidak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan personal branding. Perkembangan media sosial sungguh pesat, bisa dilihat dari banyaknya jumlah anggota yang dimiliki masing-masing situs jejaring sosial.⁴⁹

Banyak perusahaan membangun wadah sosial sendiri yang mencoba untuk menghubungkan blok bangunan tujuh fungsional sekitar merek atau brand. Perusahaan yang dimaksud adalah komunitas swasta yang melibatkan orang-orang di sekitar dengan tema yang lebih sempit, seperti di sekitar panggilan tertentu, merek atau hobi, dari wadah media sosial seperti Facebook atau Google+.

2. Fungsi Media Sosial

Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis online dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media

⁴⁹ Grant, August E & Meadows, Jennifer H. (eds.) (2010). Communication Technology Update and Fundamental. 12th Edition. Boston: Focal Press

sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses sosial media yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain pernyataan diatas, berikut adalah beberapa fungsi media sosial lainnya (Tenia, 2017) :

a) Mencari berita, informasi dan pengetahuan

Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.

b) Mendapatkan hiburan

Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.

c) Komunikasi online

Mudahnya mengakses media sosial dimanfaat oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara online, seperti chatting, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara online dinilai lebih efektif dan efisien.

d) Menggerakkan masyarakat

Adanya permasalahan-permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya (SARA), mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, celaan hingga pembelaan melalui media sosial.

e) Sarana berbagi

Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional.

Selanjutnya McQuail berpendapat bahwa fungsi utama media bagi masyarakat adalah :⁵⁰

a) Informasi

Inovasi, adaptasi dan kemajuan

b) Korelasi

Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, mengkoordinasi beberapa kegiatan, membentuk kesepakatan.

⁵⁰ Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 71

- c) Kesenambungan
Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan. Khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
- d) Hiburan
Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan social.
- e) Mobilisasi
Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama.

3. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media social. Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu:⁵¹

a) Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

⁵¹ Rulli Nasrullah, "Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi", SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2015, ISBN 9786027973251

b) Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

c) Arsip

Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d) Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.

e) Simulasi sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

f) Konten oleh Pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

g) Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

4. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media berbasis kecanggihan teknologi yang diklasifikasikan dari berbagai bentuk, seperti majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, siniar, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (self-presentasi, self-disclosure), Kaplan dan Haenlein menciptakan skema atau klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial (disampaikan dalam artikel Horizons Bisnis yang diterbitkan sepanjang tahun 2010). Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial, yang dapat dilihat sebagai berikut.

Kerangka sarang lebah merupakan definisi untuk media sosial dengan fokus layanan pada beberapa atau semua tujuh blok bangunan fungsional (yang meliputi identitas, percakapan, berbagi, kehadiran, hubungan, reputasi, dan kelompok). Bangunan blok tersebut dapat digunakan untuk membantu memahami kebutuhan "pertunangan" dari audiens media sosial. Sebagai contoh, pengguna LinkedIn kebanyakan peduli tentang identitas, reputasi, dan hubungan, sedangkan blok utama YouTube meliputi bangunan berbagi, percakapan, kelompok, dan reputasi.⁵²

Sementara jejaring sosial merupakan situs untuk setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, Plurk, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial "mengajak" orang-orang yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.

Dari beberapa uraian diatas, sosial media saya klasifikasikan menjadi dua bentuk yakni Youtube dan Facebook,

a) Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi – bagikan foto dan video. Instagram sendiri masih merupakan

⁵² Kietzmann, Jan H. (2011). "Understanding the functional building blocks of social media". *Business Horizons*. 54 (3): 241–251. ISSN 0007-6813

bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook kita mem-follow – akun Instagram kita. Makin populernya Instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat banyak pengguna yang terjun ke bisnis online turut mempromosikan produk – produknya lewat Instagram.⁵³

Media sosial Instagram adalah suatu alat penyampaian pesan (aplikasi) untuk bisa berkomunikasi dengan khalayak secara luas dengan saling berbagi foto atau video, yang didalamnya juga terdapat fitur – fitur lain seperti DM (direct message), comment, love dll

Dengan makin berjalannya waktu, Instagram pun terus berkembang. Pada awal mulanya yang hanya beberapa pengguna saja, sekarang sudah melebihi 8 juta pengguna dari seluruh dunia. Tidak hanya itu saja untuk menyeimbangi makin bertambahnya para pengguna Instagram, versi Instagram pun terus meningkat. Pada tanggal 20 September 2011, Instagram telah mengeluarkan versi terbarunya yaitu versi 2.0 dengan beberapa fitur-fitur yang ditambahkan dan juga diperbaiki. Berkembangnya Instagram sendiri, maka makin banyak juga masyarakat yang ingin menggunakannya. Seperti apa yang tertulis dalam buku Roger F. Fidler mengenai mediamorphosis, bahwa perkembangan media itu terjadi melalui tahapan waktu tertentu dan beriringan dengan perkembangan teknologi

⁵³ M. Nisrina, *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*, (Yogyakarta: Kobis, 2015) hal. 137

yang ada.⁵⁴ Namun tidak semua orang awam dapat memiliki iDevice untuk menggunakan Instagram. Orang awam yang ingin menggunakan Instagram, namun tidak memiliki iDevice lebih banyak menggunakan sistem operasi Android. Ada pula aplikasi yang menyerupai Instagram di dalam Android, Instaroid yang dalam penggunaannya masih bisa untuk menyukai dan juga mengomentari sebuah foto, namun pada aplikasi ini para pengguna tidak dapat menggunakan kamera melalui Instagram.

b) Facebook

Facebook, Inc. adalah sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat yang diluncurkan pada bulan Februari 2004. Per September 2012, Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif,⁵⁵ lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi,

⁵⁴ Roger F Fidler. *Mediamorphosis: Understanding New Media*. (California : A Sage Publications Company, 1997)

⁵⁵ "Facebook Tops Billion-User Mark". *The Wall Street Journal*. Dow Jones. October 4, 2012. Diakses tanggal 30 Juli, 2020.

atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat".

Sebagian besar pendapatan Facebook berasal dari periklanan. Microsoft adalah rekan eksklusif Facebook untuk melayani iklan spanduk, dan Facebook hanya melayani iklan yang masuk dalam inventaris iklan Microsoft. Menurut comScore, sebuah perusahaan riset pemasaran Internet, Facebook memperoleh data dari pengunjung sama banyaknya dengan Google dan Microsoft, namun sedikit kurang dari Yahoo!⁵⁶ Tahun 2010, tim keamanan Facebook mulai memperluas upayanya untuk mengurangi risiko privasi pengguna.

Facebook telah menjadi situs sosial networking terbesar saat ini, ada begitu banyak manfaat facebook yang bisa kita gunakan. Facebook memiliki beberapa manfaat, beberapa manfaat facebook yang sangat terasa dalam kehidupan manusia di zaman sekarang ini, Sebagai Tempat Untuk Mencari Teman, manfaat yang paling terasa dari bintang adalah kita dapat menjumpai teman lama kita disini. Tempat promosi, bisa menjadi media promosi yang sangat efektif. Tempat diskusi, salah satu fitur di situs jejaring sosial ini adalah group, yang berfungsi seperti forum. Anda bisa berdiskusi tentang apapun. Sebagai Tempat Untuk Menjalin Hubungan, Sebagai Tempat Belajar Dan Bermain, disamping untuk bermain,

⁵⁶ Story, Louise (March 10, 2008). "To Aim Ads, Web Is Keeping Closer Eye on You". The New York Times. Diakses tanggal 30 Juli, 2020.

di facebook juga bisa digunakan untuk mempelajari ilmu ilmu yang belum pernah kita temukan sebelumnya.

c) Youtube

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.⁵⁷ Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna/kreator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini. Kebanyakan konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan YouTube. YouTube menawarkan kemampuan menonton video di situs luar. Setiap video YouTube memiliki kode HTML yang bisa ditanamkan di situs manapun di Internet. Fungsi ini sering dipakai untuk memasang video YouTube di halaman jejaring sosial dan blog. Pemasangan video, fitur peringkat, dan

⁵⁷ Hopkins, Jim (October 11, 2006). "Surprise! There's a third YouTube co-founder". USA Today. Diakses tanggal November 30 Juli, 2020.

komentar dapat dinonaktifkan oleh pemilik video.

Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Pada November 2006, YouTube, LLC dibeli oleh Google dengan nilai US\$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google.

Pada tanggal 19 Juni 2007, CEO Google Eric Schmidt berada di Paris untuk meluncurkan sistem lokalisasi baru.⁵⁸ Antarmuka situs web ini tersedia dalam versi lokal di 83 negara, satu teritori (Hong Kong) dan versi global. Antarmuka YouTube menyarankan versi lokal mana yang dipakai sesuai alamat IP pengguna. Kadang-kadang, pesan "Video ini tidak tersedia untuk negara Anda" muncul karena batasan hak cipta atau konten tidak pantas. Antarmuka situs YouTube tersedia dalam 76 bahasa berbeda, termasuk Katalan, Denmark, Finlandia, Yunani, Hongaria, Norwegia, dan Slovenia, yang tidak memiliki versi kanal local. Akses ke YouTube diblokir di Turki antara tahun 2008 dan 2010 setelah muncul kontroversi akibat pengunggahan video yang dianggap menghina Mustafa Kemal Atatürk dan ofensif terhadap umat Islam. Pada Oktober 2012, YouTube versi lokal diluncurkan di Turki dengan domain

⁵⁸ Sayer, Peter (June 19, 2007). "Google launches YouTube France News". PC Advisor. Diakses tanggal 07 september 2020

youtube.com.tr. Versi lokal ini mematuhi peraturan konten yang tercantum di hukum Turki. Pada bulan Maret 2009, sengketa antara YouTube dan agen koleksi kerajaan Britania Raya PRS for Music mengakibatkan video-video musik premium diblokir untuk pengguna di Britania. Penghapusan video yang diunggah oleh sejumlah perusahaan rekaman besar terjadi setelah mereka gagal menyepakati persetujuan lisensi. Sengketa ini selesai pada September 2009. Bulan April 2009, sengketa serupa berujung pada penghapusan video musik premium untuk pengguna di Jerman.

E. Generasi Millennial

1. Pengertian Millennial

Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y, Gen Y atau Generasi Langgas⁵⁹) adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi Baby Boomers dan Gen-X yang tua. Milenial kadang-kadang disebut sebagai "Echo Boomers" karena adanya 'booming' (peningkatan besar), tingkat kelahiran pada tahun 1980-an dan 1990-an.

Karakteristik Milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan

⁵⁹ "Memahami Generasi Langgas (Millennials)". SWA.co.id (dalam bahasa Indonesia). Diakses tanggal 30 Juli 2020.

keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Di sebagian besar belahan dunia, pengaruh mereka ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi; meskipun pengaruhnya masih diperdebatkan. Masa Resesi Besar (The Great Recession) memiliki dampak yang besar pada generasi ini yang mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan anak muda, dan menimbulkan spekulasi tentang kemungkinan krisis sosial-ekonomi jangka panjang yang merusak generasi ini. Kaum Millennial adalah mereka mereka generasi muda yang terlahir antara tahun 1980an sampai 2000. Kaum Millennial terlahir dimana dunia modern dan teknologi canggih diperkenalkan publik. Millennial datang usia dalam waktu dimana industri hiburan mulai terpengaruh oleh internet dan perangkat seluler.

Pada tahun 2012, seperti dikutip livescience.com dari USA Today, ada sebuah studi yang menunjukkan bahwa generasi millennial lebih terkesan individual, cukup mengabaikan masalah politik, fokus pada nilai-nilai materialistis, dan kurang peduli untuk membantu sesama jika dibandingkan dengan generasi X dan generasi baby boom pada saat usia yang sama. Generasi ini bila dilihat dari sisi negatifnya, merupakan pribadi yang pemalas, narsis, dan suka sekali melompat dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain. Akan tetapi, di sisi lain mereka memiliki sisi positif. Antara lain adalah generasi millennial merupakan pribadi yang pikirannya terbuka, pendukung kesetaraan hak (misalnya tentang LGBT atau kaum minoritas).⁶⁰ Mereka juga memiliki rasa percaya diri yang bagus, mampu mengekspresikan perasaannya,

⁶⁰ Ibid.. hal 39

pribadi liberal, optimis, dan menerima ide-ide dan cara-cara hidup.

2. Masyarakat Umum

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "society" berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Secara abstrak, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur.

Masyarakat adalah manusia makhluk sosial yang dapat bergaul dengan dirinya sendiri, dan orang lain menafsirkan makna-makna obyek-obyek di alam kesadarannya dan memutuskannya bagaimana ia bertindak secara berarti sesuai dengan penafsiran itu.⁶¹ Setelah terbentuk masyarakat, didalamnya akan terbentuk suatu budaya, ekonomi dan sosial. Sehingga anggota masyarakat akan berbeda beda dalam hal

⁶¹ Rowland B. F. Pasaribu, "Kebudayaan dan Masyarakat", Jakarta, hal 94

ekonomi atau politik maupun hal lain yang bisa kita sebut sebagai masyarakat multikultural.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Miftakhul Nur Hidayah 2019, yang meneliti tentang pesan dakwah dalam lirik lagu. Judul yang diangkat yaitu Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Bersyukurlah” Fatin Shidqia Lubis. Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang lagu dan juga penelitian menggunakan analisis semiotik Charles Sander Pierce. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan judul lagu “Bersyukur” fatin Shidqia, dan penelitian saya menggunakan lirik lagu “Astaghfirullah” Bugie & BQ Band.
2. Abdul Aziz Jabbar 2020, yang meneliti tentang pesan dakwah dalam lirik lagu. Judul yang diangkat yaitu Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Rapuh” Karya Opick Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce. Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan lirik lagu “Rapuh” Karya Opick, sedangkan penelitian saya menggunakan lirik lagu “Astaghfirullah” Bugie & BQ Band.
3. Miftakhul Maghfiroh 2019, yang meneliti tentang pesan dakwah lirik lagu. Judul yang diangkat yaitu Pesan Dakwah Rhoma Irama dalam Lirik Lagu “Baca” di media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Roland Barthes). Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yaitu meneliti tentang lirik lagu dan menggunakan

analisis semiotik. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan semiotik Roland Barthes, sedangkan skripsi saya menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce.

4. Evi Nor Jannah 2016, yang meneliti tentang pesan dakwah dalam lirik lagu. Judul yang diangkat yaitu Musik Dakwah (Analisis Pesan Dakwah dalam Lagu “Alangkah Indahnya Hidup ini”, didalam VCD Dangdut New Pallapa Religi). Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu, sama-sama mengungkap pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu. Letak perbedaanya yaitu penelitian menggunakan jenis penelitian analisis isi, sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian semiotik.
5. Muhammad Rezqi Nur Syifa’ 2019, yang meneliti tentang pesan dakwah dalam lirik lagu. Judul yang diangkat yaitu Pesan Dakwah Band Wali dalam Lirik Lagu Abatasa di Media Sosial Youtube Akun Nagaswara Official Video: Analisis Wacana. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yaitu meneliti tentang pesan dakwah dalam syair lagu. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian Analisis Wacana, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan jenis penelitian Analisis Semiotik.

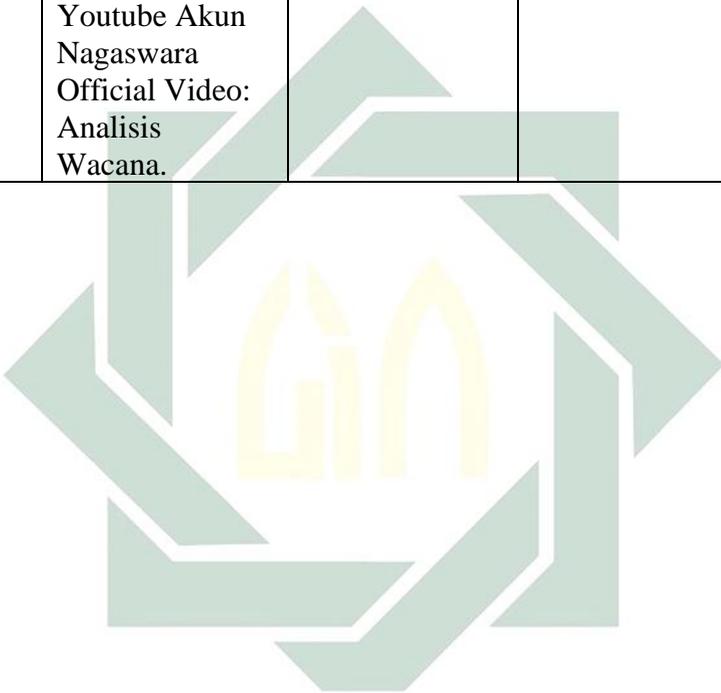
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftakhul Nur Hidayah 2019, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul Penelitian yaitu Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Bersyukurlah” Fatin Shidqia Lubis.	Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang lagu dan juga penelitian menggunakan analisis semiotik Charles Sander Pierce.	Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan judul lagu “Bersyukur” fatin Shidqia, dan penelitian saya menggunakan lirik lagu “Lubang di Hati” Letto Band.
2.	Abdul Aziz Jabbar 2020, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas	Memiliki kesamaan yaitu menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.	Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan lirik lagu “Rapuh” Karya Opick, sedangkan

	<p>Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul Penelitian yaitu Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Rapuh” Karya Opick Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.</p>		<p>penelitian saya menggunakan lirik lagu “Lubang di Hati” Letto Band.</p>
<p>3.</p>	<p>Miftakhul Maghfiroh 2019, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul Penelitian yaitu Pesan Dakwah Rhoma Irama dalam Lirik Lagu “Baca” di media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Roland</p>	<p>Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yaitu meneliti tentang lirik lagu dan menggunakan analisis semiotik.</p>	<p>Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan semiotik Roland Barthes, sedangkan skripsi saya menggunakan teori semiotik Charles Sanders Pierce.</p>

	Barthes).		
4.	Evi Nor Jannah 2016, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul Penelitian yaitu Musik Dakwah (Analisis Pesan Dakwah dalam Lagu “Alangkah Indahya Hidup ini”, didalam VCD Dangdut New Pallapa Religi).	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan yaitu, sama-sama mengungkap pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu.	Letak perbedaanya yaitu penelitian menggunakan jenis penelitian analisis isi, sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian semiotik.
5.	Muhammad Rezqi nur Syifa’ 2019, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul	Memiliki persamaan yaitu meneliti tentang pesan dakwah dalam syair lagu.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian Analisis Wacana, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan

<p>Penelitian yaitu Pesan Dakwah Band Wali dalam Lirik Lagu Abatasa di Media Sosial Youtube Akun Nagaswara Official Video: Analisis Wacana.</p>		<p>jenis penelitian Analisis Semiotik.</p>
---	--	--



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Dalam skala besar metodologi penelitian dapat diartikan bentuk analisis teoritis yang berkaitan dengan suatu cara atau metode. Secara singkat suatu proses dalam dalam penelitian ilmiah guna untuk memiliki data yang dipergunakan bahan penelitian.⁶² Arti penelitian sendiri yaitu suatu bentuk penyelidikan secara ilmiah dan sistematis dengan tujuan meningkatkan beberapa penyelidikan sebelumnya maupun mengembangkan penyelidikan yang sudah ada, secara terorganisir dan menjawab permasalahan - permasalahan yang sebelumnya belum pernah terjawab. Untuk mencapai hasil yang memuaskan maka perlu memahami dan terus mempelajari beberapa aspek dalam proses penelitian. Pada sebagian orang memiliki tujuan dan motivasi masing - masing dari latar belakang pekerjaan maupun kesibukan demi mampu mengungkapkan suatu hal yang belum pernah dicapai peneliti lain. Banyak yang mengungkapkan bahwasanya metodologi penelitian merupakan suatu pengetahuan yang mengkaji bentuk ketentuan terhadap metode - metode yang digunakan dalam penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis teks media, yakni analisis guna untuk menilai mengkritisi, dan juga melihat dari banyak sisi mengenai sebuah teks. Penelitian ini memilih analisis

⁶² Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", Bandung: ALFABETA 2012

semiotik model Charles Sander Peirce guna untuk melihat ruang lingkup atau proses analisis syair lirik lagu Astaghfirullah. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yakni beberapa data yang telah di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumen, namun bukan dalam bentuk angka, karena penulis menggunakan penerapan metode kualitatif. Setelah semua terselesaikan bisa jadi atau kemungkinan besar dalam data-data tersebut mengungkap tentang adanya fakta baru mengenai unsur dakwah dalam syair lagu.

Pendekatan kualitatif menekankan pada aspek kualitas. Artinya, mengelaborasi makna sosial dan kultural yang tidak mudah diukur dengan angka untuk menjelaskan fenomena yang ditelitinya. Data penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif atau naratif. Jelas bahwa pendekatan ini diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat kualitatif. Sebagai contoh, penelitian tentang “Seni mural sebagai kritik sosial”. Bagaimana para seniman jalanan mengekspresikan kritik sosialnya melalui seni mural tidak bisa diukur dengan angka. Oleh karena itu, riset seperti ini lebih relevan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Bila ditarik ke titik ekstrim, pendekatan kualitatif bisa disebut sebagai kebalikan dari pendekatan kuantitatif. Sebenarnya, para peneliti berdebat soal hal ini. Saya menggunakan penjelasan yang ekstrim untuk mempermudah pemahaman saja. Misalnya, bila riset kuantitatif cenderung menerapkan proses deduktif dalam menjelaskan hubungan antara teori dan data, maka riset kualitatif cenderung menerapkan proses induksi. Proses induksi artinya, penarikan kesimpulan berasal dari data lapangan. Dengan kata lain, teori muncul sebagai produk temuan lapangan. Prosesnya dimulai dengan turun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Data yang telah terkumpul diolah sehingga menjadi suatu teori. Secara ekstrim pula, pendekatan kualitatif menolak model penelitian ilmu alam yang positifistik. Dalam ilmu sosial, menurut pendekatan ini, peneliti sebagai individu memiliki peran sebagai interpreter dunia sosial. Artinya, realitas sosial merupakan bagian dari pengalaman peneliti.

Sedemikian itu laporan penelitian nantinya berupa kutipan-kutipan data dan juga sedikit memberi gambaran tentang penelitian tersebut. Mungkin saja data yang telah dikumpulkan itu berasal dari naskah wawancara, foto, catatan di lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

Alasan penulis menggunakan analisis kualitatif dengan memakai metode yang dipakai Charles Sander Peirce, karena banyak pernyataan-pernyataan yang sinkron dalam pemecahan masalah peneliti, dan juga sesuai dengan apa yang diharapkan dengan proses yang akan dilakukan oleh penulis. Selain itu teks yang akan dikaji memiliki makna atau istilah-istilah penting serta memiliki makna yang sangat dalam dalam kategori syair lagu yang mempunyai unsur dakwah.

B. Unit Analisis

Unit analisis dapat berarti suatu ukuran yang harus dipertimbangkan layaknya subjek penelitian. Selain itu unit analisis sering dimaknai juga sesuatu yang mempunyai fokus terhadap elemen-elemen apa yang nanti kita alami dalam penelitian. Selain itu terkait munculnya unit analisis ini dipergunakan sebagai penjagaan terhadap keabsahan dan juga ketelitian di dalam proses pelaksanaan penelitian.

Definisi unit analisis yang berada dalam proses penelitian ini yaitu adanya subjek penelitian yakni sebuah teks syair atau lirik dan video clip lagu Lubang di Hati oleh

Sabarang Mowo Damar Panuluh dari vokalis Letto Band band yang di upload pada channel youtube.

Unit analisis yang terkandung dari penelitian ini yakni berupa teks, video clip, dan bahan lainnya yang mendukung sebagai bahan untuk penelitian. Dengan adanya bahan-bahan di atas yang nantinya akan menjadi bahan analisis yang nantinya diharapkan mampu memperdalam, memperjelas, dan juga memunculkan makna yang mudah dimengerti semua pihak.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu penemuan data dari peneliti atau tangan pertama yang memiliki data tersebut. Sumber data primer pada penelitian ini bisa responden atau subjek penelitian. Dalam analisis ini data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti. Oleh karena itu sumber datanya diperoleh dari dokumentasi. Data tersebut yaitu lirik lagu Astaghfirullah dalam video dari channel youtube Musica Studio's, <https://www.youtube.com/watch?v=tgrYk5fruEQ>.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sebuah istilah yang pernah digunakan dalam historiografi yang tertuju kepada karya sejarah yang tertulis berdasarkan sumber-sumber primer dan biasanya mengambil dari data sekunder lainnya.⁶³ Maka pada penelitian ini, peneliti mengambil data tambahan atau pendukung teori dari buku, jurnal, dan penelitian lainnya.

⁶³ Hayden White, *“Metahistory: the historical imagination in nineteenth century Europe”* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1973)

D. Tahap - Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian sangat penting guna mencapai tujuan penelitian. Maka peneliti memaparkan tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Mencari tema

Tahap paling awal ialah mencari tema penelitian yang nantinya digunakan untuk bahan penelitian. Penulis melakukan beberapa tahap pengamatan terhadap beberapa dokumen.

b. Perumusan masalah

Dalam tahap perumusan masalah, penulis memiliki banyak opsi untuk merumuskan suatu masalah. Penulis melakukan tahap ini agar dapat menentukan rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini dengan tidak melenceng jauh dari tema penelitian.

c. Memilih Metode Penelitian

Setelah selesai membentuk rumusan masalah, maka tahap selanjutnya yakni memilih metode penelitian yang sudah ditentukan. Menentukan sebuah metode penelitian berfungsi untuk menentukan berhasil tidaknya penelitian tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk struktur atau elemen semiotic yang dicetuskan oleh Charles Sander Peirce.

d. Pengumpulan Data yang Relevan

Data dalam sebuah tahap penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan peneliti, baik itu penelitian kualitatif ataupun kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Ada beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai

berikut: referensi buku-buku, artikel, jurnal, yang sesuai dengan fokus penelitian.

e. Pembentukan Kesimpulan

Pada tahap berikut ini, memaparkan dari hasil kesimpulan penelitian dan juga mengupayakan adanya saran untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian tahap berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan juga gejala psikis yang kemudian dilakukan pada catatan. Tahap ini dilakukan langsung oleh penulis guna memperdalam lirik lagu Astaghfirullah dari video akun youtube Dian Violets, bagaimana bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Astaghfirullah. Secara hai-hati dan minimalis observasi ini dapat diutarakan sebagai pengumpulan data yang dilaksanakan dengan adanya cermatan terhadap subjek penelitian.

Penulis melaksanakan observasi ini melalui analisis pesan dakwah lirik lagu Astaghfirullah oleh Bugiakso. Proses tahap ini juga melibatkan proses *listening*. Proses ini di maknai dalam artian tahapan yang aktif dalam menerima rangsangan atau (stimulus) telinga (aural). Pemaknaan inilah yang selalu bersifat bertentangan dengan konsepsi yang populer, tahap ini merupakan pro aktif, bukan pasif.

Tahap ini tidak terjadi seperti ala kadarnya, karena kita sendiri yang harus melaksanakannya.

Listening menuntut tenaga dan komitmen yang tinggi. *Listening* erat dengan rangsangan dan sangat berbeda dengan yang namanya *hearing* dalam artian proses fisiologis. Tahapan mengenai rangsangan aural yaitu, sebuah isyarat gelombang suara yang langsung diterima oleh telinga kita. Tahapan selanjutnya tidak bersifat monoton yaitu pada isyarat-isyarat verbal (kata), tetapi kebanyakan mencakup adanya isyarat yang langsung dapat kita dengarkan. Adanya suara bising ataupun dengan kata-kata, music dan juga prosa. Tahapan *listening* yaitu ketrampilan yang sangat mempengaruhi dari segala bentuk komunikasi antar manusia.⁶⁴

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumen yaitu metode ini yakni proses pengumpulan data tetapi tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian.⁶⁵ Tahapan ini berkaitan dengan jenis pengumpulan data yang langsung melakukan penelitian terhadap beberapa macam dokumen yang digunakan untuk bahan dalam proses analisis penelitian. Dokumen-dokumen yang bisa dipergunakan dalam pengumpulan data dapat diuraikan menjadi dua ketentuan:

a. Dokumen primer

⁶⁴ Josep A. Devito, “*Komunikasi Antar Manusia*”, Jakarta: Professional Books, tahun 1997, hal 93.

⁶⁵ <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>

Dokumen primer yaitu tahap dokumentasi yang dirilis oleh seseorang yang langsung mengalaminya dalam suatu peristiwa. Contohnya: autobiografi.

b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder yakni tahapan dokumentasi yang di rilis atau di tulis berdasarkan laporan ataupun cerita dari seseorang, misalnya: biografi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam dunia bisnis saat ini, analisis data sangat berperan dalam membuat keputusan yang lebih ilmiah dan untuk membantau bisnis beroperasi lebih efektif.⁶⁶ Selain itu teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memiliki data mentah kemudian mentransformasikan menjadi informasi yang bermanfaat yang nantinya diambil keputusan dan penggunaannya.⁶⁷ Semua data nantinya akan dikumpulkan dan kemudian di analisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, menyangkal teori dan menguji hipotesis.

Penelitian ini menganalisis pesan dakwah lagu 'Lubang di Hati' pada akun Musica Studio's di youtube. Pada akun video berdurasi kurang lebih 4 menit 25 detik.

Dari beberapa tokoh-tokoh ilmuwan dalam bidang matematika dan fisika, Charles sanders peirce adalah seorang tokoh ilmuwan yang dikenal sebagai ahli filsuf dan

⁶⁶ Xia, Bc, & Goong, P. (2015). "Tinjauan intelijen bisnis melalui analisis data". *Benchmarking*, 21 (2u), 300-3131. doi: 10.1108 / BIJ0820120050

⁶⁷ Judd, Charles dan, McClelland, Gary (1989). "Analisis Data". Harcourt Brace Jovanovich. ISBN 0155167650

ahli semiotika. Karangan tulisanya sangatlah banyak, bukan halnya hanya karangan mengenai ilmu-ilmu yang bersifat eksak atau ilmu pasti namun, banyak juga yang membahas tentang ilmu sosial. Salah satu karangan tulisanya yang terkenal dengan baur filsafahnya yaitu pragmatisme. Konsep inilah yang membuat terpengaruhnya kepada karyanya mengenai semiotika kontemporer.

Charles Sanders Peirce lahir di kota Chambridge Massachusetts pada tahun 1839, kemudian beliau meninggal dunia di Milford Pennsylvania pada tanggal 19 April 1914. Tugas terberatnya pada masa itu adalah ia melakukan sebuah percobaan mengenai pengukuran intensitas yang di peroleh dari medan gravitasi bumi dengan cara menggunakan pendulum berayun. Tidak berhenti di situ saja, Peirce juga mengembangkan penelitian sistem logika yang berhasil diciptakan oleh ahli matematika dari Inggris yakni George Boole. Membahas tentang semiotika, Charles Sanders Peirce adalah tokoh yang sudah lama berkecimpung dalam semiotika di Amerika Serikat.

Peirce mengawali menulis tentang semiotika, yang disebut juga dengan semeiotic, yang artinya studi filosof mengenai tanda-tanda, hal ini terjadi pada tahun 1860-an. Sewaktu itulah Peirce merancang sebuah sistemnya menjadi tiga kategori. Ketika abad ke 20, dalam istilah semiotika diciptakan untuk mengadopsi semua bentuk dari kecenderungan penelitian tentang tanda, termasuk juga semiologi Ferdinand de Saussure, yang diawali dengan adanya linguistik sebagai tradisi yang terpisah.⁶⁸

Menurut Peirce, didasari pada ketentuan logika, karena logika mengajari bagaimana seseorang bernalar, sedangkan penalaran yang dimaksud Peirce dilakukan

⁶⁸ Brent, Joseph (1998), "*Charles Sanders Peirce: A Life, edisi ke-2*", Bloomington dan Indianapolis: Indiana University Press.

melalui proses tanda-tanda. Dengan mengembangkan beberapa jenis semiotika, Peirce memfokuskan pada makna atau fungsi tanda pada umumnya, ia memberi ruang gerak pada linguistic, namun bukan keseluruhannya. Menurutnya, tanda-tanda tersebut mengenai objek-objek yang menyerupainya, keberadaanya mempengaruhi terjadinya sebab akibat dengan tanda-tanda atau memiliki hubungan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Tidak di sadari Peirce telah menciptakan teori umum yang merujuk pada penelitian tanda-tanda.

Semiotika Peirce memiliki 3 elemen utama, teori ini sering disebut teori triangle meaning:⁶⁹

a) Tanda

Tanda yakni suatu objek yang dapat ditangkap oleh indra manusia kemungkinan suatu yang merujuk hal-hal lain yang terkait suatu itu sendiri. Acuan dalam tanda ini disebut objek.

b) Acuan Tanda (Objek)

Acuan tanda yakni Subjek dari tanda dan *Interpretant*, apa saja yang bisa untuk diulas kembali, di diskusikan, dan untuk dikembangkan maknanya, dari suatu peristiwa atau kejadian, hubungan, hukum, kualitas, argument, atau bahkan bersifat fiksi misalnya hamlet.

c) Pengguna tanda (*Interpretant*)

Bentuk pemikiran seseorang terhadap suatu tanda atau yang menggunakannya sebagai pemaknaan dari objek yang dirujuk sebuah tanda.

⁶⁹ John, Fiske, 2006 “*Cultural and communication studies: sebuah pengantar paling komprehensif*”. Yogyakarta: Jalasutra

Ciri tanda yang dikemukakan Peirce adalah Trikotomis atau Triadik, selain itu Trikotomis dan Triadik ini tidak memiliki ciri-ciri dalam bentuk Struktural. Prinsip pemikiran dasar Peirs adalah bahwasanya tanda bersifat representative, yaitu tanda yakni suatu yang mewakili sesuatu yang lainya. Proses pemaknaan tanda dari Peirs yaitu mengikuti hubungan terdiri dari tiga titik yaitu representament, Objek, Interpretant. Representamen adalah suatu yang terdapat dalam tanda yang dapat dipersepsi secara fiik atau mental, yang merujuk pada tanda itu sendiri. Kemudian Interpretant itu sendiri yakni bagian dari proses bertemunya atau keterkaitanya antara Representamen dan Objek.

Menurut Peirce Logika adalah semiotic formal, atau studi formal mengenai tanda-tanda dalam artian luas, bukan hanya bersifat artifisial simbolis atau linguistic, tetapi juga tanda-tanda yang bersifat indeksik seperti reaksi.⁷⁰ Peirce berpendapat bahwa, semua bagian alam semesta itu di sempunakan dengan tanda-tanda, jika tidak terdiri dari tanda-tanda, berkenaan dengan hubungan representional dan inferensial mereka. Semiotika sering diartikan sebagai memiliki bentuk dimensi antropologis penting, misalnya Umberto Eco mengusulkan bahwasanya setiap kejadian fenomena budaya dapat dipelajari sebagai ilmu komunikasi.⁷¹ Beberapa ahli semiotik mengklasifikasikan dengan adanya tanda-tanda atau sistem-sistem tanda sangatlah erat kaitannya dengan cara mereka ditransmisikan.

⁷⁰ Peirce, Collected Papers of Charles Sanders Peirce, from "*The Basis of Pragmaticism*" in 1906.

⁷¹ Caesar, Michael (1999). "*Umberto Eco: Philosophy, Semiotics, and the Work of Fiction*". Wiley-Blackwell. hlm. 55. ISBN 978-0-7456-0850-1.

Charles Sander Peirce memperkenalkan istilah semiosis untuk menggambarkan dalam bentuk proses yang gunanya untuk menterjemahkan tanda-tanda sebagai rujukan terhadap suatu rujukan. Seperti yang diterangkan teori dalam hubungan tanda, atau semiotik. Selain itu teori pada proses tanda lainnya terkadang dilakukan di bawah tema judul semiologi. Makna dari suatu tanda itu sendiri yaitu segala bentuk sesuatu yang mengkomunikasikan ke dalam bentuk makna, bukan tanda itu sendiri, tetapi kepada penafsir tanda itu. Makna itu bisa jadi disengaja seperti hanya kata yang diucapkan mengenai makna tertentu, atau tidak disengaja, seperti hanya pada gejala yang menjadikan tanda kondisi medis tertentu. Tanda dapat dijadikan komunikasi melalui indra, penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan atau rasa.⁷²

Semiotika atau yang lebih dikenal para peneliti sebagai ilmu ketandaan yang berarti studi tentang makna keputusan. Semiotika erat hubungannya dengan bidang linguistic, yang dari beberapa pembahasannya mengenai struktur serta memperdalam makna bahasa ke yang lebih spesifik. Namun ada juga perbedaan dari linguistic sendiri yaitu semiotika juga membahas tentang bidang non-linguistik. Semiotika terbagi menjadi tiga macam:

- a. Semantik: hubungan antara tanda dan hal-hal yang mereka lihat, denotata mereka, atau makna.
- b. Sintaksis: hubungan antara tanda-tanda dalam struktur formal.
- c. Pragmatik: hubungan antara tanda dan tanda menggunakan agen.

⁷² Bains, Paul. “*Keunggulan semiosis: Ontologi hubungan*”. Toronto: University of Toronto Press. (2006)

Semiotika seringkali di pandang sebagai ilmu yang memiliki bidang antropologis yang sangat penting, misalnya Umberto Eco mengungkapkan setiap adanya fenomena pada budaya dapat di ulas kembali sebagai komunikasi.⁷³ Karna sangat tajamnya analisa semiotika mudah digunakan untuk mengungkap tujuan komunikasi perasaan, fikiran, atau ekspresi bentuk apapun yang di paparkan oleh seniman kepada pemirsa memakai tanda. Semiotik yaitu disiplin ilmu yang berkamufase dengan tanda (indeks, ikon, symbol) dan dalam karya seni disebut komposisi tanda baik memakai metode verbal ataupun non-verbal.

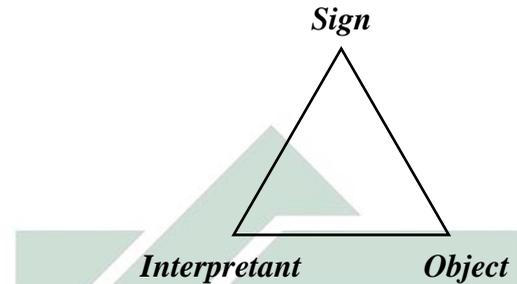
Selain itu semiotika juga memiliki dua bidang besar yang telah menjadi akar dari ilmu semiotika itu sendiri. Yang pertama yaitu semiotika yang dikembangkan melalui Ferdinand de Saussure (1857-1931) dan juga Charles Sander Peirce (1839-1941). Pemaknaan Saussure mengenai semiotika yakni sebuah ilmu umum tentang tanda, beda dengan pendapat Peirce mengenai semiotika yaitu memfokuskan pada logikanya (doktrin formal tentang tanda-tanda).

Semiotika adalah bagian dari ilmu filsafat yang awal mulanya berkembang mengenai bidang bahasa, dengan kurun waktu yang lama merambat kepada bidang ilmu seni.

Dari hasil keseluruhan tingkatan perkembangan semiotik dibedakan menjadi dua ketentuan yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi memfokuskan terhadap teori produksi tanda yang diantaranya mengasumsikan terhadap enam bagian

⁷³ Caesar, Michael (1999), "*Umberto Eco: Philosophy, Semiotics, and the Work of Fiction*". Wiley-Blackwell, halaman 55, ISBN 978-0-7456-0850-1

komunikasi diantaranya, pengirim, kode, penerima, pesan, saluran komunikasi, acuan.



Gambar 2.1 Segitiga Semiotik Charles Sander Peirce

Peirce juga mengungkapkan “*Nothing is a sign unless it is interpreted as a sign*”, nampak bahwasanya Peirce menjelaskan bahwasanya semiotika bagian dari semiosis atupun proses dimana semiotika sendiri memiliki tiga unsur secara bersamaan, yakni tanda. Suatu bidang yang di wakikan yakni objek dan *interpretant* yaitu bagaimana kondisi yang terjadi terhadap fikiran seseorang ketika melakukan fidack kepada tanda. Dalam tiga hal tersebut sama-sama memiliki peran yang sama terhadap tanda karena adanya penyerupaan, serta kedekatan eksistensi dan terbentuk secara konvensional.

Tanda *sign* yaitu suatu yang untuk diri seseorang itu adalah sesuatu yang lain, atau sesuatu yang sudah mewakili dari adanya sesuatu yang lain dari adanya sesuatu itu sendiri, seperti contoh metafora. Sesuatu tersebut dapat berupa gagasan, pengalaman, dan fikiran atau perasaan, tanda tidak ada batasan terhadap suatu objek atau benda. Jika “A” dikenal dan juga diketahui sudah mewakili “B” maka “A” adalah tanda. “A” adalah lampu lalu lintas yang berwarna merah menyala, maka kendaraan tidak boleh menyebrangi

jalan atau berhenti. Kemudian tanda itu sendiri terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:⁷⁴

Tanda	Ikona	Indeks	Simbol
Ditandai dengan	Persamaan (kesamaan)	Hubungan sebab akibat	Konvensi
Contoh	Gambar-gambar tokoh, dan patung-patung besar	Asap>api, Gejala>penyakit	Kata-kata Isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Tabel 2.1 Kategori Tanda Versi Alex Sobur

Saussure mengungkapkan tanda berarti kesatuan yang tidak bisa di pisahkan dari adanya dua bidang seperti contohnya satu bidang kertas yakni bidang penanda (signifier) guna menjelaskan bentuk atau ekspresi, dan bidang petanda (signified) guna memperjelas konsep ataupun makna. Semiotika tidak jauh dari pada ruang lingkup pemaknaan logika, yaitu “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Pemaknaan kata doktrin disini ialah wujud dari kesepakatan lingkungan. contohnya tentang adanya tanda alam, “jika langit menunjukkan keadaan mendung berarti akan segera turun hujan”. Walaupun kenyataannya hujan tanpa adanya Gerakan mendungpun sering terjadi, begitu sebaliknya dan mendung tanpa adanya hujan pun seringkali terjadi. Namun, semua itu ada makna dibalik

⁷⁴ Alex Sobur, 2003 "*Semiotika Komunikasi*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hal. 34

pernyataan tersebut tentang adanya artikulasi, bagi sebagian orang ataupun kelompok tentang adanya tanda “mendung”.

Pada ilmu fisika kita sering mempelajari apa sebab turunya hujan yakni proses penguapan air yang ditampung di awan sehingga terjadilah hujan. Tetapi dengan adanya pernyataan tersebut bagi sekelompok orang melakukan berbagai analisis secara akademis al hasil seperti langit yang mendung pertanda akan turun hujan. Tanda langit yang gelap atau mendung menjadi titik acuan yang telah bersama di sepakati, baik secara doktrinisasi maupun dengan cara historis kepada kelompok masyarakat yang mengalami itu berkali-kali dan dapat mengartikan “hujan akan segera turun”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek penelitian

1. Biografi Sabrang Mowo Damar Panuluh

Sabrang Mowo Damar Panuluh yang dikenal masyarakat sebagai Noe, beliau terlahir di Yogyakarta 10 Juni 1979, di perkirakan sekarang per 2020 berumur 40 tahun, beliau memvokali Letto Band. Sabrang adalah anak pertama dari seorang budayawan Emha Ainun Najib atau yang sering disebut Cak Nun dan anak tiri dari penyanyi, bintang sinetron Novia Kolopaking. Sedangkan istri pertama Cak Nun ialah Neneng. Namun sejak Sabrang berumur 6 tahun orangtuanya harus mengalami perceraian. Pendidikan SD beliau di SD 1 Yosomulyo Lampung, setelahnya ia melanjutkan Pendidikan berikutnya di SMP Xaferius, Metro Lampung.

Ketika kecil beliau sering diberikan kaset bekas miliknya penyanyi Queen. Lama kelamaan beliau menyukai music tersebut, dan berinisiatif untuk membuat bagaimana cara membuat music dengan rasa yang mampu mempengaruhi kehidupan seorang pendengar, serta mampu menggerakkan rasa pendengar. Kemudian beliau belajar pertamakali alat music berupa keyboard, yakni alat music pertamakali yang di pelajari beliau.⁷⁵

Ketika beliau sudah menyelesaikan sekolah menengah pertamanya kemudian kembali ke Yogyakarta dan melanjutkan jenjang berikutnya di SMU 7 Yogyakarta.

⁷⁵ <http://plettonicskendha.blogspot.com/2010/10/lubang-di-hati.html>

Beliau langsung bersentuhan dengan kehidupan ayahnya dan berkecimpung dengan kegiatan-kegiatan ayahnya. Di sekolah inilah beliau bertemu kelompok band Letto yang sekarang seperti Ary, Dedi, Patub, kebetulan mereka juga belum mempunyai grup music. Pada tahun 1998 beliau memutuskan pergi ke Kanada untuk meneruskan pendidikannya di Universitas Alberta, Kanada. Di kampus tersebut beliau menekuni dua bidang jurusan yakni matematika dan fisika. Setelah lima tahun lamanya kuliah di Kanada kemudian beliau pulang ke Yogyakarta dengan meraih gelar Bachelor of Mathematic dan Bachelor of Physics.



Gambar 4.1 Sabrang Mowo Damar Panuluh⁷⁶

Ketika pulang ke Yogyakarta dan bertemu kembali dengan teman-teman SMAnya, beliau sering bermain dan bercengkrama di studio grup music ayahnya bernama Kiai Kanjeng.

⁷⁶ <https://amanat.id/malam-ini-noe-letto-ngaji-kebangsaan-di-uin-walisongo/>

Dari situ beliau belajar apa yang namanya mixing, mastering an memproduksi musik, hingga beliau mulai menulis lirik-lirik lagunya yang dituangkan dalam album Perdana Letto Band Truth, Cry, Lie.

Dengan bergelut di industry music Indonesia, pada tahun 2004 Band Letto dilirik Musica yang di vokali oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh, dan saat itulah Band mereka dinamakan Letto. Setelah pencapaian yang diraihinya musisi ini semakin menunjukkan eksistensinya di bidang musik hingga memunculkan album keduanya “*Don’t Make Me Sad*” tahun 2007.

2. Deskripsi Letto Band

Awal mula terbentuknya grup band letto yakni pada tahun 2003. Grup band asal Yogyakarta ini, beranggotakan empat personil diantaranya, Sabrang Mowo Damar Panuluh atau yang sering disebut Noe, sebagai vokalis, kemudian ada Patub sebagai gitaris, Arian personil yang kebagian bassis, yang terakhir ada Dhedot sebagai drummer. Noe sendiri adalah putra dari budayawan Emha Ainun Nadjib atau sering disebut Cak Nun. Ditahun 2006 personil Letto ini ditambah personilnya menjadi 6 personil, diantaranya Cornel dan Widi. Cornel sebagai gitaris dan Widi sebagai keyboardis.

Judul lagu lubang di hati di luncurkan pada tahun 2009. Grup band letto sendiri bergenre pop, rock, ethnic, karna sebagian dari beberapa lagunya memuat dan mengandung ilmu-ilmu kebudayaan. Penyair atau pembuat lagu lubang dihati ini ditulis oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh atau sering disebut Noe.

Noe lahir pada tanggal 10 juni 1979 di Yogyakarta, sebelum memiliki ibu tiri Ibu Novia Kolopaking, Noe dilahirkan oleh seorang Ibu yang bernama Neneng Suryaningsih atau istri pertama Emha Ainun Nadjib.⁷⁷

Noe adalah anak pertama dari pasangan suami istri Cak Nun dan Neneng suryaningsih sebelum menikah lagi bersama Ibu Novia Kolopaking. Noe mempunyai empat saudara diantaranya bernama Ainayya Al Fatiha anak kedua Cak Nun, Aqiela Fadia Haya, Jembar Tahta Aunillah, dan yang terakhir Anayallah Rampak Mayesha.

Judul lagu “Lubang di Hati” ini diciptakan oleh Sabrang Mowodamar panuluh putra dari Emha Ainun Nadjib dan Novia Kolopaking. Official musik Vidio ini di upload oleh akun Musica Studio’s pada tanggal 27 Januari tahun 2009, dan sudah di tonton kurang lebih 4.856.406 kali edisi 4 Februari 2020. Seiring dengan perkembangan jumlah orang yang melihat video klip lagu tersebut, selain itu makna yang mendalam membuat video ini mempunyai kurang lebih 13 ribu *like*.



⁷⁷ <https://nova.grid.id/read/07450018/kisah-hidup-noe-letto-1>

Gambar 4.2 Screenshot video cklip lagu “Lubang di Hati”⁷⁸

Letto sendiri merupakan salah satu grup musik papan atas Indonesia yang pertamakalinya di bentuk awal tahun 2004. Dari semua personil grup Letto ini, telah menjalin persahabatan sejak mereka berada di bangku sekolah menengah umum 7 di kota Yogyakarta. Mereka sempat berpisah karena kesibukan masing-masing serta adanya kesibukan jenjang strata satu, namun mereka sempat bertemu kembali dan ikut andil dalam karya-karya band letto selanjutnya. Sejak tahun 2004 grup band ini aktif dengan 4 personil saja, kemudian pada tahun 2006 Letto Band menambahkan personilnya yakni Cornelius Prapaska sebagai gitaris dan Widi sebagai Keyboardis, keduanya mampu memberi warna baru di era tahun Letto selanjutnya.

Berdirinya band letto dengan segudang karyanya diawali pada tahun 2003, selanjutnya pada tahun 2005 mereka membuat album pertamanya album Truth, Cry, and Lie dengan memakai lima singel yakni Sampai Nanti, Sampai Mati, Sandaran Hati, Ruang Rindu, Sebenarnya Cinta, dan Truth, Cry, and Lie. Kemudian pada tahun 2007, mereka membentuk album barunya yang membawa tema Don't Make Me Sad yang mempunyai single diantaranya, Sebelum Cahaya, Permintaan Hati, Memiliki Kehilangan, Hantui Aku, dan Bunga di Malam Itu. Kemudian pada tahun berikutnya mereka kembali merilis album ketiga yang bertajuk Lethologica (2009) dengan memakai dua single, sejauh ini yaitu Lubang di Hati, Senyumanmu, dan Kepada Hati

⁷⁸ <https://www.youtube.com/watch?v=tgrYk5fruEQ>

Itu. Selain itu band papan atas Indonesia ini juga mempunyai beberapa penghargaan dan juga mendapatkan sertifikat Platinum untuk beberapa lagu-lagunya. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2019 Band ini mengeluarkan albumnya yang bertemakan Cinta bersabarlah.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah sebuah kegiatan dalam pembuatan penelitian sebagai bentuk laporan hasil penelitian yang telah dilakukan yang kemudian dapat mudah dipahami dan di analisis sesuai tujuan penelitian.⁷⁹ Bentuk data mempunyai banyak jenis dan karakter masing-masing, tentunya harus sesederhana mungkin dan mudah di baca dan difahami.

Penyajian data dilakukan karna dengan seperti ini para pengamat dipermudah dalam memahami penelitian. Dengan begitu pengamat bisa melanjutkan penelitian dengan akurasi lebih baik atupun sebagai penelitian perbandingan dan lain-lain.

Dalam statistika penelitian, langkah penyajian data sangat mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian, baik menggunakan penelitian kuantitatif atupun kualitatif, tentunya dengan menggali data-data yang mempunyai akursi yang tinggi agar dapat sesuai dengan fakta atau realita yang sesungguhnya.

Penyajian data adalah mekanisme yang dipergunakan dalam sebuah penelitian guna menyajiakan rangkaian angka numeric agar pengamat mudah membaca. Dalam artian secara umum, hasil data – data penyajian tersebut dapat dinikmati atau di mengerti khalayak umum dengan mudah.

⁷⁹ <http://salimnahdi.blogspot.com/2013/10/penyajian-data-statistika.html>

Pengertian penyajian data itu sendiri yakni sebuah aktifitas yang di lakukan oleh peneliti baik secara individu maupun dengan kelompok guna sebagai bahan untuk melengkapi proses penelitian kuantitatif atau kualitatif yang sudah dilakukan, sehingga dapat diteliti dalam segi keilmiahanya.

Dalam penelitian ini, objek dalam penelitian ini yaitu syair lagu itu sendiri, peranya sebagai bentuk penyajian data jenis narasi. Maka, data yang sudah di peroleh oleh peneliti adalah apapun jenis data yang berkaitan tentang lagu “Lubang di Hati”.

1. Lirik Lagu Lubang di Hati

Ku buka mata dan ku lihat dunia
T'lah kuterima anugerah cinta-Nya

Tak pernah aku menyesali yang ku punya
Tapi ku sadari ada lubang dalam hati

Ku cari sesuatu yang mampu mengisi lubang ini
Ku menanti jawaban apa yang dikatakan oleh hati

Apakah itu kamu apakah itu dia
Selama ini ku cari tanpa henti
Apakah itu cinta apakah itu cita
Yang mampu melengkapi lubang di dalam hati

Ku mengira hanya dialah obatnya
Tapi ku sadari bukan itu yang kucari

Ku teruskan perjalanan panjang yang begitu melelahkan
Dan ku yakin Kau tak ingin aku berhenti

C. Analisis Data

Pada analisis data ini sebagai penelitian kualitatif dilakukan ketika data empiris yang dikumpulkan merupakan data kualitatif berupa kata-kata bukan dari kumpulan buih angka-angka, dan pada analisis data kualitatif ini tidak dapat disusun sebagai kategori struktur klasifikasi. Data bisa di akumulasikan dengan berbagai bentuk macam cara (wawancara, observasi, intisari dokumen dan rekaman) dan seperti halnya ada tahap proses terlebih dahulu sebelum dapat dipergunakan untuk tahap pengetikan, pencatatan, penyuntingan dan lain-lain, namun pada analisis data ini tetap memakai kata-kata yang sudah selesai disusun ke dalam sebuah teks yang diperluas, namun tidak menggunakan bentuk perhitungan secara matematis maupun statistika sebagai perbantuan alat analisis.

Dalam analisis data penelitian ada beberapa tahap bentuk kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni penyajian data, reduksi data dan verifikasi atau sering disebut penarikan kesimpulan. Ketiga-tiganya ini terjadi secara bersamaan merupakan rangkaian suatu interaksi dan siklus pada waktu sebelum, saat, atau sesudah pengumpulan data secara sejajar yang kemudian membentuk suatu pernyataan umum yang disebut 'Analisis'.⁸⁰

Dari penyajian data di atas, akan di sinkronkan dengan teori analisis semiotik Charles Sander Peirce dengan penggunaan *Sign*, *Objek*, dan *Interpretant* yang dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁰ Ulber Silalahi, (2009). "*Metode Penelitian Sosial*", PT Refika Aditama, Bandung. Hal 339

1. Analisis lirik Lagu Lubang di Hati
 a. Lirik Pertama

Tabel 4.1 Lirik Pertama

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Ku buka mata dan kulihat dunia, tlahku terima anugerah cinta-Nya	Anugerah cinta-Nya	Anugerah adalah sebuah pemberian dari pihak atas (orang besar, dsb) kepada pihak bawah (orang kecil, dsb). Namun yang di maksud disini pemberian atau pemberian nikmat dari Tuhan kepada hambanya.

1) Pesan Dakwah Lirik Pertama Lagu Lubang di Hati

Dari penyampaian lirik pertama ini menekankan pada kata anugerah cinta. Kata anugerah sendiri mempunyai makna pemberian atau berkah yang diberikan dari orang pihak atas kepada orang yang lebih rendah dari padanya. Namun dari ulasan bait tersebut bukan memberikan dari seseorang sesame manusia, melainkan pemaknaan pemberian Tuhan kepada hambanya yang senantiasa bersyukur.

Dari awal menjalani aktivitas sehari-hari atau setelah bangun tidur ketika kita melihat dunia lagi, disitulah kita di hadapkan langsung bentuk nikmat atau pemberian dari Allah SWT, untuk sebuah kenikmatan dan juga kaya akan manfaat untuk bekal beribadah kita kepada-Nya.

Lagu Lubang di Hati ini berawal dari ucapan suatu bentuk rasa syukur atas segala nikmat dan anugerah dari Yang Maha Kuasa yang dapat kita rasakan manfaatnya setiap harinya. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita menjumpai manusia yang gigih bekerja, dan ada pula yang bersantai-santai, bahkan ada juga yang tidak berbuat apa-apa. Dengan demikian manusia berbeda-beda dalam melewati setiap detik masa hidupnya.⁸¹ Kata anugerah dari pemaknaan di atas menunjukkan pemberian yang tidak terbatas, dari kita hidup sampai meninggalkan dunia. Kata anugerah sendiri sudah dijelaskan dalam Al Qur'an, betapa besar anugerah pemberian Allah SWT kepada hambanya dan selayaknya kita harus senantiasa bersukur kepada-Nya, berikut ulasan ayatnya:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌ

*Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*⁸²

Ayat di atas mengungkapkan manusia tidak boleh berdagang kepada Allah SWT, bahwasanya manusia tidak akan pernah mampu menghitung berapa jumlah nikmat yang diberikan kepada manusia.

⁸¹ Abdul Rahman Shaleh 2009, "Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam" Jakarta: Kencana Prenada Media Group

⁸² QS. An-Nahl: 18

Oleh karena itu hendaknya kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang telah diberikan kepada manusia. Syukur di sini tentu selalu dimulai sekaligus dipengaruhi oleh epistemologi kesadaran akal pikiran manusia sekaligus hati perasaannya yang berpengaruh dalam praktik bahasa agama setiap pribadi manusia.⁸³

b. Lirik Kedua

Tabel 4.2 Lirik Kedua

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Tak pernah aku menyesali yangku punya. Tapi ku sadari ada lubang dalam hati	Lubang dalam hati	Manusia merasa tidak adanya penyesalan apa yang telah dimiliki, namun ia baru sadar adanya kekurangan dalam hidupnya, dalam syair ini menyebutkan lubang dalam hati, bukan sekedar materi, namun ada sisi spiritual karna kata yang di pilih

⁸³ Komaruddin Hidayat, “Memahami bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik” (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 89-99.

		adalah “hati”.
--	--	----------------

1) Pesan Dakwah Lirik Kedua Lagu Lubang di hati

Apa yang dibawakan pesan dalam lirik kedua yakni adanya kekurangan atau manusia merasa ada yang kurang dalam hidupnya, dalam sisi materi ia tidak pernah menyesal karena merasa sudah tercukupi, namun dalam sisi spriritual manusia merasa ada yang kurang dalam hidupnya. Oleh sebab itu kita harus banyak-banyak bersyukur. Tanpa ada maksud untuk tidak bersyukur, sebenarnya kita merasakan ada yang kurang dalam hidup ini, ada sebuah lubang yang menganga dalam hati.

Harus benar diakui secara kejujuran, bahwasanya maksud dari lubang dalam hati ialah rasa kurang mengenai sesuatu. Hati merasakan belum lengkap tanpa adanya keberadaan sesuatu tersebut. Oleh karena itu manusia terus mencari sesuatu yang mampu mengisi lubang dalam hati. Namun, kita sering tidak menanyakan hal itu kepada pihak yang benar, atau bahkan kita memang tidak pernah mempertanyakan hal tersebut hingga kemungkinan suatu tersebut terasa di jejakkan kedalam kepala kita oleh masyarakat, pendidikan, atau pergaulan, yang berada dalam otak kita. Hingga terlalu

sering pertanyaan itu muncul di otak, kita bisa dibuat stress berkepanjangan.

Seseorang yang terserang penyakit jiwa kepribadiannya akan merasa terganggu, sehingga penderita dirasa kurang mampu menyesuaikan diri dengan wajar dan tidak sanggup menangani problemnya.⁸⁴ Padahal salah satu jalan keluarnya adalah bertanya kepada hati seperti apa yang disampaikan oleh penyair. Dalam Al Qur'an di ulas kembali mengenai perjalanan hidup manusia bahwasanya hidup adalah perjalanan manusia kembali kepada Tuhanya, atau proses perjalanan hidup untuk mencari Tuhanya, berikut ulasan ayatnya:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku⁸⁵

Pada ayat di atas menjelaskan bagaimana kita diciptakan, apa sebenarnya tujuan kita di ciptakan dan sekaligus membawa jawaban kita dalam hidup, bahwasanya kita diciptakan dalam hidup ini semata-mata beribadah kepada Allah SWT. Sejatinya hidup adalah perjalanan kembali kepada yang mempunyai hidup. Bagaimana kita selalu ingat kepada Allah dimanapun, kapanpun, dan senantiasa menjalani semua bentuk ibadah supaya lebih menguatkan iman dan taqwa manusia.

c. Lirik ketiga

⁸⁴ Ardi Ardani, Dkk 2011, "Psikologi Abnormal", Bandung: CV. Lubuk Agung

⁸⁵ QS. Adz Dzariyat: 56

Tabel 4.3 Lirik ketiga

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Ku cari sesuatu yang mampu mengisi lubang ini, Ku menanti jawaban apa yang dikatakan oleh hati.	Jawaban apa yang di katakan oleh hati	Manusia mencoba mencari apa yang sanggup mengisi kekurangan dalam hatinya.

1) Pesan Dakwah Lirik Ketiga Lagu Lubang di Hati

Setelah merasakan adanya kekurangan dalam hati manusia, kemudian manusia berusaha mencari jawaban apa yang dikatakan oleh hati, untuk menjawab semua permasalahan-permasalahan dalam dunia. Menurut pendapat tokoh sufi terkemuka, menjelaskan bahwasanya, dalam hal ini menjelaskan bahwasanya hati batiniah yaitu pusat spiritual manusia. Penjelasan tersebut adalah sumber dari cahaya batiniyah, inspirasi, kreativitas, dan belas kasih. Seseorang yang senantiasa hatinya terbuka akan merasakan kebijaksanaan, penuh kasih sayang, dan lebih mempunyai jiwa pengertian daripada mereka yang hatinya selalu tertutup.

Kita sering menjumpai di beberapa tempat mengenai orang yang punya pendidikan tinggi dan pintar, namun tindakan mereka kurang bermoral, seperti koruptor contohnya. Mereka adalah sebagian dari produk-produk hasil dari pendidikan akal tanpa memperdulikan apa yang

namanya perkembangan hati. Pendidikan akal yang menjadi pusat perhatian pendidikan barat hanya memfokuskan kepada daya kerja akal, seperti matematika dan logika. Mereka hanya mengembangkan akal saja, semua itu tidak akan mempengaruhi kebijaksanaan yang sudah terpaparkan dari hati.

Syair diatas menyangkut apa yang dijelaskan dalam Al Qur'an tentang pemaknaan tujuan hidup manusia, seperti yang di jelaskan dalam ayat berikut ini:

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ
الْقِيَمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus⁸⁶

Dalam kitab Taurat dan Injil mereka tidak di persuruh kecuali diperkenankan menyembah kepada Allah SWT. Pada asal katanya adalah An Ya'budullaaha, kemudian huruf An tidak digunakan dan ditambahkan huruf lam maka terjadilah liya'budullaaha (dengan adanya kemurnian ketaatan terhadap Allah SWT dalam beragama) pengertiannya yakni dengan mensucikannya dari keburukan (jalan yang lurus) pengertiannya yang nantinya akan berpegang teguh

⁸⁶ QS. Al-Bayyinah: 5

kepada agama apa yang di bawa oleh nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad SAW.

Oleh sebab itu maka, mereka dating menjadi ingkar kepada Allah, (agar mereka mendirikan shalat dan berzakat dan begitulah yang dinamakan agama) ataupun tuntunan (yang disebut Mustaqim) yang lurus. Mereka sama sekali tidak akan dibebani tugas terkecuali agar mereka ibadah mereka hanyalah ditujukan kepada Allah SWT dengan khusuk dan ikhlas, dan juga mereka selalu menjauhi keburukan punya sifat istiqomah dalam berbuat kebajikan dan juga selalu rutin melaksanakan shalat dan berzakat, seperti itulah jalan yang lurus.

d. Lirik Keempat

Tabel 4.4 Lirik Keempat

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Apakah itu kamu apakah itu dia, selama ini kucari tanpa henti	Kamu tau dia	Manusia mencoba mencari jawaban atas apa yang mampu mengisi lubang kekosongan dalam hatinya, mengira tujuan hidupnya ditujukan kepada suatu laki-laki atau perempuan dalam suatu hubungan, namun itu semua belum bisa mengisi kesepian dalam hati manusia.

1) Pesan Dakwah Lirik Keempat Lagu Lubang di Hati

Ketika kita sama-sama bertanya kepada akal, kita sering merasakan kebimbangan, apakah hanya karir yang menjadi patokan dalam hidup kita, apakah ia adalah hanya satu-satunya simbol kesuksesan, siapa yang tidak bahagia ketika dalam keadaan sukses, apakah semua itu yang sering kita sebut dengan harta dan jabatan, pasti jawaban orang bijak tidak.

Banyak contoh orang kaya yang punya pangkat yang tinggi namun masih merasakan ada yang kurang dalam hidupnya. Apakah itu cinta, dan apakah yang dimaksud dengan cinta, apakah itu pasangan hidup, apakah itu sanak family, banyak manusia menderita hanya karna mencintai pasangannya, mereka merasa di khianati, diselingkuhi, merasa tidak di hargai, mereka merasa cintanya tidak dibalas dengan sempurna, sebagaimana yang telah diinginkan oleh pasangan, keluarganya banyak mensyaratkan cinta mereka. Kita mendapat cinta asal menjadi apa yang mereka inginkan, cinta yang seperti ini membawa lebih banyak lubang. Apakah itu cita, impian, apa yang dirasakan ketika kamu telah mencapai cita-cita itu, dan masih banyak lagi yang kurang.

Dengan kenikmatan yang ada di dunia, tidak akan mampu mengisi kesepian dan kesunyian manusia dalam meraih ketenangan dan kenikmatan hidup dalam perjalanan mencari Tuhan-Nya. Adanya pernyataan ini Ar-Raghib al-Ashfahani berpendapat tentang makna kata Al 'Ubudiyah jalan untuk selalu mengingat dan mendekat kepada Tuhan melalui ibadah, Al-'Ubudiyah mempunyai makna menampakkan adanya kehinaan manusia, sedangkan kata ibadah mempunyai maksud lebih dalam lagi, karena dalam beribadah adalah puncak penghinaan diri manusia dan dalam hal ini tidak layak dipersembahkan kecuali kepada Dzat yang memiliki

puncak karunia yaitu Allah Ta'ala.⁸⁷ Oleh karena itu Allah berfirman :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ﴾

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia,*⁸⁸

Dari ayat diatas dapat dikaitkan bahwasanya, senantiasa mendekat dan beribadahlah kepada Allah, jangan sesekali kamu menyembah, berhasrat, atau berkeinginan lain kepada selain Allah SWT, sesungguhnya hal lain itu tidaklah cukup atau bahkan tidak akan memberimu manfaat yang lebih baik dan menjamin hidupmu di dunia dan di akhirat, hanya Allah yang sanggup mengisi kesepian dalam hati manusia.

e. Lirik Kelima

Tabel 4.5 Lirik Kelima

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Apakah itu cinta apakah itu cita, yang mampu melengkapi lubang di dalam hati	Cinta dan cita	Cinta yang dimaksud di sini, cinta kepada dunia, termasuk perempuan dan harta benda dunia. Sedangkan cita adalah impian

⁸⁷ Ar-Raghib al-Ashfahani, “*Mufradaat al-Qur'an, al-Maktabah asy-Syamilah.*”, hlm. 938

⁸⁸ QS. Al-Isra’: 23

		seseorang atau keinginan mereka ketika di masa yang akan datang.
--	--	--

1) Pesan Dakwah Lirik Kelima Lagu Lubang di Hati

Kita sering salah sangka bahwasanya kita mengira suatu hal tersebut menjadi obat lubang hati, tapi alhasil sebenarnya bukan hal tersebut, karena kita sudah mencari sutau hal tersebut di tempat yang salah. Perjalanan seperti ini pasti sangat melelahkan bagi yang sungguh-sungguh mencari, tapi yakinlah bahwasanya Allah tidak ingin kita berhenti mencari, karena Namanya hidup yang sejati ialah proses mencari. Lalu apa yang sebenarnya kita cari yang sanggup mengisi lubang di hati.

Pada era zaman sekarang banyak pendidikan yang melakukan arahan hanya untuk memenuhi wajib belajar saja tanpa adanya rasa membutuhkan. Bahwa seseorang yang mengenyam pendidikan belum merasakan apa itu fungsi dari pendidikan itu sendiri sebagai jalan untuk menggapai cita-citanya. Lebih parahnya lagi peserta didik memasuki jenjang pendidikan karena terpaksa dan tidak sesuai dengan apa yang ia cita-citakan.⁸⁹

Dari masa kecil kita sering di doktrin dengan adanya cita-cita, seseorang harus punya cita-cita, sebuah keinginan inilah yang sering kita pelajari di berbagai status jenjang pendidikan yang sering mengecoh pemikiran kita. Kebanyakan dari mereka membentuk alasan alasan bekerja sebagai minat yang tinggi terhadap pekerjaan yang saat ini dan pekerjaan tersebut juga

⁸⁹ Munirah. “*Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita.*” Auladuna, 2015 Makasar

memiliki makna khusus bagi diri mereka. Dari beberapa alasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa para pekerja saat ini melakukan pekerjaan karena sebuah tuntutan dan bukan karena cita-cita sejak kecil.⁹⁰ Kebanyakan manusia berfikir cita-cita adalah keinginan di masa hidupnya di dunia, bukan hal sebaliknya. Mereka berkeinginan memiliki apa yang ada di dunia dan seisinya, itulah yang membuat kita selalu merasa tidak tenang, was-was, dan selalu berandai-andai yang tidak jelas, atau bahkan lebih kerdil secara pemikiran yang diberikan kepada makhluk lainnya.

Hakikatnya kita di lahirkan di dunia, kita dididik sedemikian rupa oleh orang tua, oleh guru-guru kita, oleh lingkungan kita dan masih banyak lagi, dan kita lagi-lagi hanya ingin mencari dunia, sudah di dunia yang di cari dunia pula. Alahkah baiknya jika apa yang menjadi keinginan kita di masa yang akan datang, di samping dengan hal positif dan membentuk cita-cita sedemikian rupa untuk hasil pada masa yang akan datang, seperti sifat melayani sesama manusia, saling menghargai dan menghormati, dan juga senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam ayat Al Qur'an juga di singgung mengenai cita-cita atau impian dan keinginan seseorang terhadap apa yang mereka pikirkan, seperti ayat di bawah ini:

⁹⁰ Nurhayati Ida. 2012. *“Cita-cita, Tujuan, dan Capaian Pendidikan Indonesia Masa Era Globalisasi”*. Bandung

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
 فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
 مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*⁹¹

Di ayat ini sangat jelas apa yang di inginkan Allah kepada hambanya. Manusia yang senantiasa mengerjakan amal shaleh akan diberikan kecukupan hidup dunia akhirat. Yaitu dengan kebahagiaan di dunia, ketentraman hati, dan ketenangan jiwanya, dengan adanya sikap qanaah (menerima apa adanya) atau mendapatkan rezeki yang halal dengan arah yang tidak di duga-duga. Seperti keadaan inilah yang sangat di inginkan ketika orang-orang putus asa di dunia. Ketika mereka sama sekali tidak memiliki rasa ketenangan dalam hati kebahagiaan batin meskipun mereka sudah memiliki apa yang diinginkan ketika di dunia, dan yang parahnya mereka nekat bunuh diri seperti yang kita saksikan.

Berdasarkan ayat di atas, cara bagaimana agar kita senantiasa Bahagia dan memiliki ketengan batin yaitu dengan beriman, mengerjakan amal-amal shaleh dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan juga menjauhi larangan-larangan-Nya.

⁹¹ QS An Nahl: 97

Namun, kebahagiaan ukuran Allah tidak sampai hanya di dunia saja, bahkan di akhirat Allah akan berikan balasan dari perbuatan-perbuatan kita semasa di dunia, dengan kebaikan yang belum pernah terlintas di fikiran manusia. Ayat ini mengungkapkan bahwasanya laki-laki serta perempuan akan mendapatkan pahala yang sama, ketika mengerjakan amal shaleh dengan di sertai iman.

f. Lirik Keenam

Tabel 4.6 Lirik Keenam

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Ku mengira dialah obatnya, tapi ku sadari bukan itu yang kucari	Bukan itu yang kucari	Manusia telah sadar iya telah tertipu dengan dunia, manusia sadar bahwasanya harta, tahta, dan wanita bukanlah jawaban apa yang selama ini manusia cari untuk menutup rasa kesepian dalam hatinya

1) Pesan Dakwah Lirik Keenam Lagu Lubang di Hati

Manusia telah di hantarkan dimana seringnya memiliki kebahagiaan, namun tak bertahan lama. Oleh sebab itu manusia sedang di bentuk oleh Allah SWT. Bahwasanya manusia sekali dua kali telah menerima takdir yang sudah di tentukan Allah SWT, tentunya hal

tersebut tidak di sukai oleh manusia, atas kejadian hal itu mungkin saja manusia kurang mempunyai sifat sabar, atau manusia telah merasa di hinggapi oleh rasa kesedihan dan juga manusia mengira takdir-takdir tersebut adalah mala petaka atau keadaan yang bisa merusak atau memusnahkan impian-impian mereka. Namun, dengan keadaan seperti itulah manusia akan selalu senantiasa mendapatkan kebaikan-kebajikan dari arah yang tidak terduga.

Dan begitu sebaliknya, ketika manusia berusaha mengejar sesuatu yang sekiranya mereka anggap bermanfaat atau kelihatanya hal itu adalah baik, bahkan rela berjuang demi mendapatkannya, dan juga rela menawarkanya dengan barang atau suatu hal yang mahal dan berharga demi mendapatkan apa yang diinginkanya, namun, sesungguhnya apa yang terjadi ialah kebalikan dengan apa yang mereka inginkan.

Jadi, dari pelajaran di atas kita di hadapkan oleh kaidah-kaidah yang mencangkup beberapa hal, baik mencangkup urusan agama, dunia, fisik, maupun psikologis, dan itu adalah suatu hal yang tidak dapat manusia hindari dalam keadaan keruh, dan manusia menginginkanya jernih dari berbagai macam kotoran. Berikut uraian yang terdapat dalam Al Qur'an tentang kejadian hal ini,

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

*Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*⁹²

Ketika kita infak kepada anak yatim, atau kepada orang miskin adalah suatu perlindungan kepada masyarakat dari dalam, maka dalam sebuah peperangan adalah sebuah perlindungan dari luar. Oleh karena itu, Allah SWT mewajibkan perang untuk kalian, wahai orang-orang umat muslim, sebagai perlindungan agama dan jiwa kalian. Sesungguhnya jiwa manusia sebagai jiwa tabi'at, sangat tidak menyukai perang. Tetapi, ada poin beberapa hal yang ketika manusia tidak menyukai terdapat banyak kebaikan dan sebaliknya, di dalam suatu hal yang manusia sukai hanyalah suatu perbuatan keburukan. Allah SWT sungguh mengetahui masalah yang manusia ketahui, maka dari itu, sambutlah apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan jauhi apa yang tidak di inginkan Allah SWT.

Dari rangkaian pendapat di atas pentingnya kita menanamkan sifat sabar dalam menerima ketentuan dari Allah SWT. Sifat sabar dalam agama islam menempati di posisi yang luar biasa. Sabar adalah sebuah pilar simbol kebahagiaan seorang hamba. Sabar adalah sifat terpuji yang harus dimiliki dari seluruh manusia, guna untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperkokoh iman hamba dalam beribadahmaupun sebagai sifat khalifah Allah di Bumi ini. Sifat sabar

⁹² QS. Al Baqarah: 216

adalah bentuk perbuatan yang mampu meredam perbuatan-perbuatan tercela yang dapat menjerumuskan manusia kedalam kesesatan.

Sabar bukan berarti lemah, menerima apa yang ada, menyerah dengan keadaan, atau menyerahkan semua keadaan kepada Allah SWT, tanpa adanya ikhtiar. Namun, sabar adalah usaha menahan dari perbuatan tercela yang mencerminkan pribadi manusia dan pelaku jiwanya, sehingga mampu mengendalikan apa yang menjadi sebab keinginannya.⁹³ Sabar juga mempunyai arti mengendapkan semua keinginan sampai di alam bawah sadar, sebab akan menimbulkan penyakit kejiwaan, tetapi sabar yaitu menggerakkan hati dan jiwa untuk mencapai apa yang diinginkan melalui restu Tuhan. Sabar bukan berarti menyerah tanpa perjuangan untuk mendapatkan suatu hasil yang lebih baik, secara halus kita diberi kesempatan untuk beramal dan mendapatkan banyak kebaikan untuk mencapai itu semua.

g. Lirik Ketujuh

Tabel 4.7 Lirik Ketujuh

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
Ku teruskan perjalanan panjang yang begitu	Kau tak ingin aku berhenti	Dalam kalimat pertama syair ketujuh memberi penekanan

⁹³ Amirulloh Syarbini dan Jumari Haryadi, “*Dahsyatnya sabar, Syukur, Ikhlas, Muhammad SAW*”, Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprin Kawan Pustaka, 2010.

<p>melelahkan, Dan ku yakin Kau tak ingin aku berhenti</p>		<p>perjalanan yang Panjang dan melelahkan, kemudian diperjelas keadaanya bahwasanya manusia dilarang berhenti begitu saja apa yang sudah ditetapkan oleh-Nya. Tetap dalam keadaan bersungguh- sungguh dalam mempelajari ilmu-ilmu Allah dan senantiasa menutup kesepian- kesepian dalam hati manusia.</p>
--	--	---

1) Pesan Dakwah Lirik Ketujuh Lagu Lubang di Hati

Kehidupan manusia di bumi ini penuh dengan susah payah, dan juga masyarakat yang tampak jelas daripada apa yang sudah dipikulnya dan tanggung jawabnya kedalam berbagai bentuk cobaan dan rintangan. Kehidupan manusia dari ia lahir sampai akhir hayat di planet ini, diliputi oleh hal-hal yang menderita serta menyakitkan dan berbagai kesulitan, maka sudah saatnya manusia menerima hal ini dengan lapang dada. Allah SWT hendak memberikan kepada manusia melalui syariat dan juga melalui ketentuan-ketentuan yang yang

sekiranya dirasa ringan oleh manusia. Tuhan menciptakan manusia dengan keadaan lemah dalam berbagai macam kekhawatiran batin. Maka, sangatlah sesuai jika berat beban yang diberikan kepada manusia mengandung unsur keluasan dan kemudahan hidup. Seperti itulah karunia yang diberikan kepada hambanya.

Yaitu dalam syariat, Allah SWT memudahkan larangan dan perintah-Nya dan ketika terjadi kesulitan maka diperbolehkan untuk dilaksanakan, seperti halnya memakan bangkai jika dirasa tidak ada pengganti sebagai obat lainya, serta memenuhi syarat diperbolehkannya. Hal seperti itu tidak lain karna cinta-Nya Tuhan kepada hambanya, pengetahuan-Nya tentang apa yang lemah dari hidupmu lemah 'azam, lemah fisik, lemah iman, dan lemahnya kesbaraan, oleh karena diringankan oleh sesuatu yang tidak sanggup di pikul dengan bebanmu. Begitu juga dengan apa yang diterangkan dalam ayat Al Qur'an seperti berikut,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿١٠١﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.⁹⁴

Yakni manusia semasa hidupnya penuh dengan penderitaan dan musibah dunia, pada alam barzah dan pada hari kiamat. Oleh sebabnya, manusia punya waktu untuk memperbaiki perbuatan untuk menghindari perbuatan tercela dengan itu akan mendapatkan kesenangan di dunia dan di akhirat. Jika manusia tidak melakukan apa yang diperintahkan kepadanya, maka akan senantiasa terkurung dalam sifat-sifat tercela. Selain

⁹⁴ QS. Al Balad: 4

itu juga, bahwasanya kami juga kami telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya.

Manusia di takdirkan untuk bertindak dan melaksanakan tugas yang berat, namun sayang manusia kebanyakan lupa dan tidak mau bersyukur kepada Allah SWT, terhadap nikmat yang besar itu, bahkan manusia juga kelihatan sombong dan juga angkuh dalam mengingkari ketentuan Allah SWT. Cukuplah untuk sebagai bukti kezaliman dan ketika iya menyangka dalam keadaan itu akan tetap langgeng padanya, dan akan terus dimilikinya. Oleh sebab itu, Allah SWT berfirman “apakah manusia itu mengira bahwasanya tidak ada satupun yang lebih berkuasa atas-Nya”.

Dengan kita bersabar kita akan lebih dekat dengan Tuhan, begitu juga ketika kita bertawakal kepada Allah SWT. Dalam istilah keagamaan, Tawakkal sudah tidak asing lagi, cara manusia membebaskan diri terhadap apa yang menjadi ketergantungan selain Allah, dan menyerahkan seluruh keputusan apa yang di kehendaki oleh Allah SWT. Tawakkal ialah perbuatan batiniah dan lahiriyah menyerahkan dengan berbagai bentuk perkara berusaha dan ber ikhtiar kepada Allah serta berserah diri secara maksimal untuk mendapatkan manfaat atau madhorot.

Demikian tersebut tawakkal merupakan pengaplikasian langsung dari iman seseorang. Sebab iman saja tidak termasuk punya kepercayaan adanya Allah, namun, lebih dari mempercayai kepada efek yang diberikan kepada Allah. Dapat kita lebih fahami, bahwasanya tawakkal merupakan jenis sikap seseorang mental seseorang yang dadanya penuh dengan cahaya sinar keimanan dan keyakinan.

Sikap akhlak mental tersebut yang telah mendasari keyakinan daripada kalangan sufi, sebab ulah tawakkal tersebut merupakan hasil dari pemikiran bulat kepada Allah SWT.

Ada dua tahap dalam bertawakkal kepada Allah SWT⁹⁵, tahap pertama yakni dengan kerja dan usaha. Pada tahap pertama ini harus mengikuti mekanisme alam (sunnatulloh). Tahap kedua yaitu tahap dimana kita menunggu buah hasil kerja kita atau usaha yang pernah kita jalani. Pada tahap inilah dimana kita harus pasrah terhadap hasil apa yang direstui oleh Allah dengan sepenuh hati, serta mayakini bahwasanya apapun hasilnya, yakni tidak terlepas dari campur tangan Allah SWT. Sifat inilah yang di ajarkan langsung oleh Rosulullah Muhammad SAW.

⁹⁵ Supriyanto, “*Tawakkal Bukan Pasrah*”, Jakarta Selatan: Qultum Media 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makna dalam pesan dakwah dalam lirik lagu lubang di hari oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band) yaitu Lubang di Hati adalah simbol dari kesepiannya hati manusia terhadap perasaan bahagia, tenang, serta kepuasan batin. Dari makna lirik lagu ini mengajarkan bahwasanya rasa kepuasan batin akan didapat jika kita senantiasa mengingat dan melibatkan Allah SWT dalam hal apapun, dan dalam keadaan apapun. Semakin kita istiqomah terhadap Syariahnya, serta mengokohkan aqidah yang diutarakan sebagai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka InsaAllah kita akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penelitian menggunakan analisis semiotik dengan model Charles Sanders Peirce untuk menginterpretasikan makna syair lagu tersebut yang kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan trikotomi makna yaitu tanda, obyek dan interpretan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah menggunakan syair lagu dapat di manfaatkan melalui media sosial, yang berkemungkinan untuk di akses anak-anak millennial, yang memberi manfaat kepada perkembangan dakwah secara berkelanjutan.

B. Saran dan Rekomendasi

Hasil kesimpulan diatas telah mencangkup uraian tentang pesan dakwah lirik lagu lubang di hati oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh dengan memakai teori semiotik Charles Sanders Peirce. Selain itu, penulis juga mengharapkan adanya saran-saran serta masukan untuk

beberapa pihak terkait kelanjutan penelitian ini, dan juga saya sendiri sebagai penulis penelitian ini:

1. Untuk kalangan masyarakat, dengar mendengarkan lagu-lagu khususnya lagu ini, agar bisa lebih memahami pesan dibalik terbentuknya suatu lagu, agar kita tidak asal memaknai syair lagu, apalagi syair yang bagus memiliki makna yang mendalam untuk menambah wawasan kita dalam hidup di dunia.
2. Teruntuk akademisi, sejauh penelitian apa yang harus diteliti oleh mahasiswa berikutnya apapun jenis penelitiannya yang terpenting fokus, serta kupas tuntas sampai ke akar-akarnya, guna untuk mengungkap fakta baru tentang suatu hal, dan membuka wawasan berfikir banyak orang.
3. Untuk kalangan praktisi dakwah, ini sebuah terobosan dakwah yang cukup lama diminati masyarakat, namun kebanyakan penyair sering menulis syair yang sudah familiar dikalangan masyarakat dan juga penulisan stagnan dan tidak adanya kemajuan dalam segi nilai dan makna syair itulah yang membuat sarana dakwah bil-Syair ini masih tergolong minim dan sulit di temui di beberapa syair lagu.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, proses dari awal penulisan hingga tahap penyelesaian, penulis mengalami beberapa keterbatasan, berikut uraian keterbatasan penulis:

1. Penulis mengalami kendala dalam tahap wawancara subjek penelitian yakni penyair lagu lubang di hati, dikarenakan dari pihak manager mengarahkan untuk penelitian dengan merekomendasikan beberapa alamat atau website

internet guna untuk bahan penelitian yang dirasa sudah cukup, tidak harus melakukan wawancara secara langsung.

2. Sumber referensi yang minim, terlebih buku tentang lagu ini maupun identitas penyair. Penulis mengumpulkan sumber atau referensi dari beberapa website, jurnal, penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya “musik” dan bahan bacaan lain.



DAFTAR PUSTAKA

- "*Facebook Tops Billion-User Mark*". The Wall Street Journal. Dow Jones. October 4, 2012. Diakses tanggal 30 Juli, 2020.
- "Memahami Generasi Langgas (Millennials)". SWA.co.id (dalam bahasa Indonesia). Diakses tanggal 30 Juli 2020.
- Abdul Rahman Shaleh 2009," *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*" Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Abdul Wahab Khalaf, "*Kaidah-Kaidah Hukum Islam*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 140.
- Abdullah Syihata, "*Dakwah Islamiyah*", (Jakarta: CV Rofindo, 1986), hlm. 22.
- Abu Asma Kholid Syamhudi, "*Hisab Pada Hari Pembalasan*", Tahun 2013, hal 12.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), 1022.
- Alex Sobur, 2003 "*Semiotika Komunikasi*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hal. 34
- Ali Aziz. Moh, "*Ilmu Dakwah Cetakan ke. 4*", Jakarta: Premada Media Grup, 2015 halaman 218.
- Ali Musthafa Ya'kub, "*Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*", (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 21.
- Amirulloh Syarbini dan Jumari Haryadi, "*Dahsyatnya sabar, Syukur, Ikhlas, Muhammad SAW*", Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprin Kawan Pustaka, 2010.

- Ardi Ardani, Dkk 2011, “*Psikologi Abnormal*”, Bandung: CV. Lubuk Agung
- Ar-Raghib al-Ashfahani, “*Mufradaat al-Qur'an, al-Maktabah asy-Syamilah.*”, hlm. 938
- Awaludin Pimay, “*Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*”, (Semarang. Rasail, 2005),h. 50.
- Bains, Paul. “*Keunggulan semiosis: Ontologi hubungan*”. Toronto: University of Toronto Press. (2006)
- Binsar Saitompul, “*Musik dan Seni Suara*”, (Jakarta: Offset Bumirestu, 1984), Cet, Ke-2, h.
- Brent, Joseph (1998), “*Charles Sanders Peirce: A Life, edisi ke-2*”, Bloomington dan Indianapolis: Indiana University Press.
- Caesar, Michael (1999), “*Umberto Eco: Philosophy, Semiotics, and the Work of Fiction*”. Wiley-Blackwell, halaman 55, ISBN 978-0-7456-0850-1
- Denis Mc Quail, “*Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 71
- Fathul Bahri, “*Meniti Jalan Dakwah*”, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 250.
- Grant, August E & Meadows, Jennifer H. (eds.) (2010). “*Communication Technology Update and Fundamental.12th*” Edition. Boston: Focal Press
- Hajsmay, “*Sejarah Kebudayaan Islam*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 30
- Hasanuddin, “*Hukum Dakwah (Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia)*”, (Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya), h. 43-44

- Hayden White, *“Metahistory: the historical imagination in nineteenth century Europe”* (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1973)
- Hopkins, Jim (October 11, 2006). "Surprise! There's a third YouTube co-founder". USA Today. Diakses tanggal November 30 Juli, 2020.
- <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>
- <http://plettonicskendha.blogspot.com/2010/10/lubang-dihati.html>
- <http://salimnahdi.blogspot.com/2013/10/penyajian-data-statistika.html>
- <https://amanat.id/malam-ini-noe-letto-ngaji-kebangsaan-di-uin-walisongo/>
- <https://khotbahjumat.com/3700-perhitungan-amal-di-hari-pembalasan.html>
- <https://nova.grid.id/read/07450018/kisah-hidup-noe-letto-1>
- <https://www.youtube.com/watch?v=tgrYk5fruEQ>
- Ilaihi Wahyu, *“Komunikasi Dakwah”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, halaman 14
- Ilyas Ismail. A, *“Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 201-204.
- Imam al-Syaukani, Nail al-Authar (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 103.
- Jazuli M, *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal 8
- John, Fiske, 2006 *“Cultural and communication studies: sebuah pengantar paling komprehensif”*. Yogyakarta: Jalasutra

- Josep A. Devito, “*Komunikasi Antar Manusia*”, Jakarta: Professional Books, tahun 1997, hal 93.
- Judd, Charles dan, McClelland, Gary (1989). “*Analisis Data*”. Harcourt Brace Jovanovich. ISBN 0155167650
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) “*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*”. *Business Horizons* 53(1): 59–68.
- Kietzmann, Jan H. (2011). “*Understanding the functional building blocks of social media*”. *Business Horizons*. 54 (3): 241–251. ISSN 0007-6813
- Komaruddin Hidayat, “*Memahami bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*” (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 89-99.
- Kriyantono Rachmad, 2006 “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*” Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, cetakan pertama, hal. 269. ISBN 9793925620.
- Kurniawan. 2001 “*Semiologi Roland Barthes*”. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Liddell, Henry & al. “*A Greek–English Lexicon 9th ed*”. Clarendon Press (Oxford), 1996. Hosted at the Perseus Project.
- Lukmanul Hakim Hanafi, dkk, “*Hiburan: Musik, Nyanyian, Nasyid Menurut Perspektif Fiqh Dan Fatwa*” hal 87
- M. Nisrina, *Bisnis Online*, “*Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*”, (Yogyakarta: Kobis, 2015) hal. 137
- M. Quraisy Şihab, “*Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir al-Qur’an*” (Bandung: Mizan, 2001), 396.
- Mahmud Syaltut, “*al Islam Aqidah wa Syariah*” (Beirut: Dar al-Qalam, 1966) halaman 12.

- Marcello Sorce Keller, *"The Problem of Classification in Folksong Research: a Short History"*, (Folklore, XCV 1984) no. 1, 100- 104.
- Muhammad bin Shalih al Ushaimin, *"Aqidah Islam"* (Bandung: Jami'ah al Imam Muhammad bin Su'ud al Islamiyyah, 1405 H) Cetakan pertama.
- Munirah. *"Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita."* Auladuna, 2015 Makasar
- Muqarrar at Tauhid Lishaf ats Tsani al 'Ali fil Ma'ahid al Islamiyah, hlm. 84.
- Muriah Siti, *"Metode Dakwah Kontemporer"*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 42-43.
- Nurhayati Ida. 2012. *"Cita-cita, Tujuan, dan Capaian Pendidikan Indonesia Masa Era Globalisasi"*. Bandung
- Oxford English Dictionary 1st ed. lyric, adj. and n." 1903. Accessed 15 Jan 2014.
- Peirce, Collected Papers of Charles Sanders Peirce, from *"The Basis of Pragmaticism"* in 1906.
- Roger F Fidler. *Mediamorphosis: "Understanding New Media"* (California : A Sage Publications Company, 1997)
- Rowland B. F. Pasaribu, *"Kebudayaan dan Masyarakat"*, Jakarta, hal 94
- Rubba Sulhawi, *"Warna-warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah"*, Surabaya: UINSA PRESS, 2019. Hal 242, ISBN 9786026691217
- Rulli Nasrullah, *"Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi"*, SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2015, ISBN 9786027973251

- Samsul Munir Amin, *"Ilmu Dakwah"*, (Jakarta: Amzar, 2009) cet.1, h. 60
- Sayer, Peter (June 19, 2007). *"Google launches YouTube France News"*. PC Advisor. Diakses tanggal 07 september 2020
- Sidney. Philip. *"An Appologie for Poetrie"*, op. cit. OED tahun 1903.
- Story, Louise (March 10, 2008). *"To Aim Ads, Web Is Keeping Closer Eye on You"*. The New York Times. Diakses tanggal 30 Juli, 2020.
- Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, Bandung: ALFABETA 2012
- Suprihadi, 2018 *"Kumpulan Cerita Pendek: Cerita dibalik lirik lagu"*, Yogyakarta: CV Budi Utama, halaman 7.
- Supriyanto, *"Tawakkal Bukan Pasrah"*, Jakarta Selatan: Qultum Media 2010.
- Syarifah Habibah *"Akhlak dan Etika dalam Islam"* (Kuala Lumpur: Jurnal Pesona Dasar vol 1, 2015) ISSN 2337-9227, hal 74
- Tasmara Toto, *"Komunikasi Dakwah"*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), cet. Ke-1, hlm. 43.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),
- Uchayana Efendi Unong, *"Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek"* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994. Cetakan ke 8.
- Ulber Silalahi, (2009). *"Metode Penelitian Sosial"*, PT Refika Aditama, Bandung. Hal 339

- Wijaya. Amin, “*Manajemen organisasi*”. (Logos. Jakarta: 1991), h. 130
- Xia, Bc, & Goong, P. (2015). “*Tinjauan intelijen bisnis melalui analisis data*”. *Benchmarking*, 21 (2u), 300-3131. doi: 10.1108 / BIJ0820120050
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta:Hidayakarta Agung, 1990), h.127.
- Yusūf al-Qaradāwī, “*Seni dan Hiburan Dalam Islam*” (Jakarta: al-Kautsar, 1998)

